

Yth.

Direksi Bank Umum Konvensional
di tempat.

SALINAN
SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN
NOMOR 14 /SEOJK.03/2017

TENTANG
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5840), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5861), dan ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak, antara lain diatur bahwa Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) baik secara individu maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor profil risiko (*risk profile*), Tata Kelola, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) untuk menghasilkan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank.

Oleh karena itu, perlu diatur ketentuan pelaksanaan mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam suatu Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

I. KETENTUAN UMUM

1. Krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan Manajemen Risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan

mendasar pada Bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan.

2. Berdasarkan pengalaman dari krisis keuangan global tersebut, Bank perlu meningkatkan efektivitas penerapan Manajemen Risiko dan Tata Kelola. Peningkatan efektivitas penerapan Manajemen Risiko dan Tata Kelola bertujuan agar Bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan Tata Kelola dan Manajemen Risiko yang lebih baik sehingga Bank lebih tahan dalam menghadapi krisis.
3. Tingkat Kesehatan Bank, pengelolaan Bank, dan kelangsungan usaha Bank merupakan tanggung jawab penuh dari manajemen Bank. Oleh karena itu, Bank memelihara dan memperbaiki Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan Manajemen Risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha, termasuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara berkala terhadap Tingkat Kesehatan Bank dan mengambil langkah perbaikan secara efektif. Di lain pihak, Otoritas Jasa Keuangan mengevaluasi, menilai Tingkat Kesehatan Bank, dan melakukan tindakan pengawasan yang diperlukan dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan.

II. PRINSIP UMUM PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM

Manajemen Bank perlu memperhatikan prinsip umum sebagai landasan dalam melakukan penilaian terhadap Tingkat Kesehatan Bank sebagai berikut:

1. Berorientasi Risiko

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank didasarkan pada Risiko Bank dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja Bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat meningkatkan Risiko atau memengaruhi kinerja keuangan Bank pada saat ini dan pada masa datang. Dengan demikian, Bank diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan Bank serta mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan secara efektif dan efisien.

2. Proporsionalitas

Penggunaan parameter atau indikator dalam tiap faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Parameter atau indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini merupakan standar minimum yang harus digunakan dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank.

Di samping itu Bank dapat menggunakan parameter atau indikator tambahan sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank sehingga dapat mencerminkan kondisi Bank dengan lebih baik.

3. Materialitas dan Signifikansi

Bank perlu memperhatikan materialitas dan signifikansi faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank yaitu profil risiko, Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan serta signifikansi parameter atau indikator penilaian pada masing-masing faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat faktor. Penentuan materialitas dan signifikansi tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai Risiko dan kinerja keuangan Bank.

4. Komprehensif dan Terstruktur

Proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama Bank. Analisis dilakukan secara terintegrasi, yaitu dengan mempertimbangkan keterkaitan antar Risiko dan antar faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank serta Perusahaan Anak yang dikonsolidasikan. Analisis harus didukung oleh fakta-fakta pokok dan rasio-rasio yang relevan untuk menunjukkan tingkat, tren, dan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh Bank.

III. MEKANISME PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko atau RBBR. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap Bank baik secara individu maupun konsolidasi, dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Secara Individu
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu mencakup penilaian terhadap faktor profil risiko, Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan.

- a. Penilaian Profil Risiko

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank.

Risiko yang dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, dan Risiko Kepatuhan.

Dalam menilai profil risiko, Bank juga memperhatikan cakupan penerapan Manajemen Risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

- 1) Penilaian Risiko Inheren

Penilaian Risiko inheren merupakan penilaian atas Risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank, baik yang dapat dikuantifikasi maupun yang tidak dapat dikuantifikasi, yang berpotensi memengaruhi posisi keuangan Bank. Karakteristik Risiko inheren Bank ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal, antara lain strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas Bank, kondisi industri perbankan serta kondisi makro ekonomi.

Penilaian atas Risiko inheren dilakukan dengan memperhatikan parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Penetapan tingkat Risiko inheren atas masing-masing jenis Risiko mengacu pada prinsip umum penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Penetapan tingkat Risiko inheren untuk masing-masing jenis Risiko dikategorikan ke dalam Peringkat 1 (*low*), Peringkat 2 (*low to moderate*), Peringkat 3 (*moderate*), Peringkat 4 (*moderate to high*), dan Peringkat 5 (*high*).

Terdapat beberapa parameter atau indikator minimum yang harus dijadikan acuan oleh Bank dalam menilai Risiko inheren. Bank dapat menambah parameter atau indikator lain yang relevan dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank dengan memperhatikan prinsip proporsionalitas.

a) Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. Risiko Kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*) atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko Kredit juga dapat diakibatkan oleh penyediaan dana yang terkonsentrasi, antara lain pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan atau lapangan usaha tertentu. Risiko ini lazim disebut Risiko konsentrasi kredit dan diperhitungkan dalam penilaian Risiko inheren.

Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Kredit, parameter atau indikator yang digunakan adalah:

- (i) komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi;
- (ii) kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan;
- (iii) strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana; dan
- (iv) faktor eksternal.

Bank dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Kredit menggunakan parameter atau indikator Risiko inheren dengan berpedoman pada Lampiran I.1.a. yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

b) Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option*. Risiko Pasar meliputi antara lain Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan Risiko komoditas. Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, dan Risiko komoditas dapat berasal baik dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*, sedangkan Risiko ekuitas berasal dari posisi *trading book*. Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko ekuitas dan Risiko komoditas diterapkan oleh Bank yang melakukan konsolidasi dengan Perusahaan Anak. Cakupan posisi *trading book* dan *banking book* mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Pasar, parameter atau indikator yang digunakan adalah:

- (i) volume dan komposisi portofolio;
- (ii) kerugian potensial (*potential loss*) Risiko suku bunga dalam *banking book* (*Interest Rate Risk in Banking Book/IRRBB*); dan
- (iii) strategi dan kebijakan bisnis.

Bank dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Pasar menggunakan parameter atau indikator Risiko inheren dengan berpedoman pada Lampiran I.1.b. yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

c) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh waktu dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga Risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*).

Risiko Likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan Bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai Risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*).

Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Likuiditas, parameter atau indikator yang digunakan adalah:

- (i) komposisi dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif;
- (ii) konsentrasi dari aset dan liabilitas;
- (iii) kerentanan pada kebutuhan pendanaan; dan
- (iv) akses pada sumber-sumber pendanaan.

Bank dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Likuiditas menggunakan parameter atau indikator Risiko inheren dengan berpedoman pada Lampiran I.1.c. yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

d) Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional Bank. Sumber Risiko Operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal.

Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Operasional, parameter atau indikator yang digunakan adalah:

- (i) karakteristik dan kompleksitas bisnis;
- (ii) sumber daya manusia;
- (iii) teknologi informasi dan infrastruktur pendukung;
- (iv) *fraud*, baik internal maupun eksternal, dan
- (v) kejadian eksternal.

Bank dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Operasional menggunakan parameter atau indikator Risiko inheren dengan berpedoman pada Lampiran I.1.d. yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

e) Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah Risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek hukum. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna sehingga menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan oleh Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan, dan proses litigasi yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Hukum, parameter atau indikator yang digunakan adalah:

- (i) faktor litigasi;
- (ii) faktor kelemahan perikatan; dan
- (iii) faktor ketiadaan atau perubahan peraturan perundang-undangan.

Bank dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Hukum menggunakan parameter atau indikator Risiko inheren dengan berpedoman pada Lampiran I.1.e. yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

f) Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko Reputasi timbul antara lain karena adanya pemberitaan media dan/atau rumor mengenai Bank yang bersifat negatif, serta strategi komunikasi Bank yang kurang efektif. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengkategorikan sumber Risiko Reputasi bersifat tidak langsung (*below the line*) dan bersifat langsung (*above the line*).

Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Reputasi, parameter atau indikator yang digunakan adalah:

- (i) pengaruh reputasi negatif dari pemilik Bank dan perusahaan terkait;
- (ii) pelanggaran etika bisnis;
- (iii) kompleksitas produk dan kerjasama bisnis Bank;
- (iv) frekuensi, materialitas, dan eksposur pemberitaan negatif Bank; dan
- (v) frekuensi dan materialitas keluhan nasabah.

Bank dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Reputasi menggunakan parameter atau indikator Risiko inheren dengan berpedoman pada Lampiran I.1.f. yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

g) Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah Risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sumber Risiko Strategik antara lain ditimbulkan dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi manajemen yang kurang memadai, hasil analisis lingkungan internal dan eksternal yang kurang memadai, penetapan tujuan strategik yang terlalu

agresif, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Strategik, parameter atau indikator yang digunakan adalah:

- (i) kesesuaian strategi bisnis dengan lingkungan bisnis;
- (ii) strategi berisiko tinggi dan strategi berisiko rendah;
- (iii) posisi bisnis; dan
- (iv) pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB).

Bank dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Strategik menggunakan parameter atau indikator Risiko inheren dengan berpedoman pada Lampiran I.1.g. yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

h) Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah Risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan. Sumber Risiko Kepatuhan antara lain timbul dari perilaku hukum yaitu perilaku atau aktivitas Bank yang menyimpang dari atau melanggar ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan dan perilaku organisasi, yaitu perilaku atau aktivitas Bank yang menyimpang atau bertentangan dengan standar yang berlaku secara umum.

Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Kepatuhan, parameter atau indikator yang digunakan adalah:

- (i) jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan;
- (ii) frekuensi pelanggaran yang dilakukan atau *track record* ketidakpatuhan Bank; dan
- (iii) pelanggaran terhadap ketentuan atau standar bisnis yang berlaku umum untuk transaksi keuangan tertentu.

Bank dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Kepatuhan menggunakan parameter atau indikator Risiko inheren dengan berpedoman pada Lampiran I.1.h. yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

2) Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

Penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko mencerminkan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian Risiko yang mencakup seluruh pilar penerapan Manajemen Risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Manajemen Risiko Bank sesuai prinsip yang diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Penerapan Manajemen Risiko Bank sangat bervariasi menurut skala, kompleksitas, dan tingkat Risiko yang dapat ditoleransi oleh Bank. Dengan demikian, dalam menilai kualitas penerapan Manajemen Risiko perlu diperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

Penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko merupakan penilaian terhadap 4 (empat) aspek yang saling terkait yaitu:

- a) tata kelola risiko;
- b) kerangka Manajemen Risiko;
- c) proses Manajemen Risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen; dan
- d) kecukupan sistem pengendalian Risiko, dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

Penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko terhadap aspek tersebut dilakukan secara terintegrasi yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

a) Tata Kelola Risiko

Tata kelola risiko mencakup evaluasi terhadap:

- (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi Risiko (*risk tolerance*); dan
- (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris.

b) Kerangka Manajemen Risiko

Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap:

- (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko;
- (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan
- (iii) kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit.

c) Proses Manajemen Risiko, Kecukupan Sumber Daya Manusia, dan Kecukupan Sistem Informasi Manajemen

Proses Manajemen Risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan Sistem Informasi Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap:

- (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko;
- (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan
- (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses Manajemen Risiko.

d) Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko

Kecukupan sistem pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap:

- (i) kecukupan Sistem Pengendalian Intern; dan
- (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen dalam Bank baik oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). Kaji ulang oleh SKMR antara lain mencakup metode, asumsi, dan variabel yang digunakan untuk mengukur dan menetapkan limit Risiko, sedangkan kaji ulang oleh SKAI antara lain mencakup keandalan kerangka Manajemen Risiko dan penerapan Manajemen Risiko oleh unit bisnis dan/atau unit pendukung.

Penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis Risiko, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, dan Risiko Kepatuhan.

Tingkat kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk masing-masing jenis Risiko dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yaitu Peringkat 1 (*Strong*), Peringkat 2 (*Satisfactory*), Peringkat 3 (*Fair*), Peringkat 4 (*Marginal*), dan Peringkat 5 (*Unsatisfactory*).

3) Penetapan Tingkat Risiko

Tingkat Risiko ditetapkan berdasarkan penilaian atas tingkat Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dari masing-masing jenis Risiko. Penetapan tingkat Risiko inheren untuk masing-masing jenis Risiko berpedoman pada Lampiran II.2.2a, II.2.3a, II.2.4a, II.2.5a, II.2.6a, II.2.7a, II.2.8a, dan II.2.9a. yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini. Penetapan tingkat kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk masing-masing jenis Risiko berpedoman pada Lampiran II.2.2b, II.2.3b, II.2.4b, II.2.5b, II.2.6b, II.2.7b, II.2.8b, dan II.2.9b. yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini. Setelah ditetapkan tingkat Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko, ditetapkan tingkat Risiko untuk masing-masing jenis Risiko dengan

berpedoman pada Lampiran II.2.1. yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

4) Penetapan Peringkat Faktor Profil Risiko

Penetapan peringkat faktor profil risiko dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Penetapan tingkat Risiko dari masing-masing Risiko, dengan mengacu pada angka 3);
- b) Penetapan tingkat Risiko inheren komposit dan tingkat kualitas penerapan Manajemen Risiko komposit, dengan memperhatikan signifikansi masing-masing Risiko terhadap profil risiko secara keseluruhan;
- c) Penetapan peringkat faktor profil risiko atas hasil penetapan tingkat Risiko sebagaimana dimaksud pada huruf a) dan tingkat Risiko inheren komposit dan tingkat kualitas penerapan Manajemen Risiko komposit sebagaimana dimaksud pada huruf b) berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur, dengan memperhatikan signifikansi masing-masing Risiko terhadap profil risiko secara keseluruhan.

Penetapan peringkat faktor profil risiko terdiri dari 5 (lima) peringkat yaitu Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan peringkat faktor profil risiko yang lebih kecil mencerminkan semakin rendahnya Risiko yang dihadapi Bank. Penetapan peringkat faktor profil risiko dilakukan dengan berpedoman pada Lampiran II.2.b. yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

b. Penilaian Tata Kelola

- 1) Penilaian faktor Tata Kelola merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas penerapan prinsip Tata Kelola yang baik. Prinsip Tata Kelola yang baik dan fokus penilaian terhadap penerapan prinsip Tata Kelola yang baik berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dengan

memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

Bank dalam menilai faktor Tata Kelola menggunakan parameter atau indikator dengan berpedoman pada Lampiran I.2. yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

- 2) Penetapan peringkat faktor Tata Kelola dilakukan berdasarkan analisis atas:
 - a) penerapan prinsip Tata Kelola yang baik pada Bank sebagaimana dimaksud pada angka 1);
 - b) kecukupan Tata Kelola (*governance*) atas struktur, proses, dan hasil penerapan Tata Kelola pada Bank; dan
 - c) informasi lain yang terkait dengan Tata Kelola Bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan.
- 3) Peringkat faktor Tata Kelola dikategorikan dalam 5 (lima) Peringkat yaitu Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan Peringkat faktor Tata Kelola yang lebih kecil mencerminkan penerapan Tata Kelola yang lebih baik. Penetapan Peringkat faktor Tata Kelola dilakukan dengan berpedoman pada Lampiran II.3. yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

c. Penilaian Rentabilitas

- 1) Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas (*earnings' sustainability*), dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, stabilitas rentabilitas, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun aspek kualitatif.

Dalam menentukan *peer group*, Bank perlu memperhatikan skala bisnis, karakteristik, dan/atau kompleksitas usaha Bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki.

Bank dalam menilai faktor rentabilitas menggunakan parameter atau indikator dengan berpedoman pada Lampiran I.3. yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

- 2) Penetapan peringkat faktor rentabilitas dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap parameter atau indikator rentabilitas sebagaimana dimaksud pada angka 1) dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter atau indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang memengaruhi rentabilitas Bank.
- 3) Penetapan faktor rentabilitas dikategorikan dalam 5 (lima) Peringkat yakni Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan Peringkat faktor rentabilitas yang lebih kecil mencerminkan kondisi rentabilitas yang lebih baik. Penetapan Peringkat faktor rentabilitas dilakukan dengan berpedoman pada Lampiran II.4. yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

d. Penilaian Permodalan

- 1) Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, termasuk mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko, Bank mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut.
- 2) Dalam melakukan penilaian, Bank perlu mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, dan stabilitas permodalan dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta kecukupan manajemen permodalan Bank. Penilaian dilakukan baik dengan menggunakan parameter atau indikator kuantitatif maupun kualitatif. Dalam menentukan *peer group*, Bank perlu memperhatikan skala bisnis,

karakteristik, dan/atau kompleksitas usaha Bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki.

3) Parameter atau indikator dalam menilai Permodalan meliputi:

a) Kecukupan Modal Bank

Penilaian kecukupan modal Bank perlu dilakukan secara komprehensif, paling sedikit mencakup:

- (i) tingkat, tren, dan komposisi modal Bank;
- (ii) rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional; dan
- (iii) kecukupan modal Bank dikaitkan dengan profil risiko.

b) Pengelolaan Permodalan Bank

Analisis terhadap pengelolaan permodalan Bank meliputi manajemen permodalan dan kemampuan akses permodalan.

Bank dalam menilai faktor permodalan menggunakan parameter atau indikator dengan berpedoman pada Lampiran I.4. yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

4) Faktor permodalan ditetapkan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap parameter atau indikator permodalan sebagaimana dimaksud pada angka 3) dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing parameter atau indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang memengaruhi permodalan Bank.

5) Penetapan faktor permodalan dikategorikan dalam 5 (lima) Peringkat yaitu Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan Peringkat faktor permodalan yang lebih kecil mencerminkan kondisi pemodal Bank yang lebih baik. Penetapan Peringkat faktor permodalan dilakukan dengan berpedoman pada Lampiran II.5. yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

- e. Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank
 - 1) Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip umum penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Dalam melakukan analisis secara komprehensif, Bank perlu mempertimbangkan kemampuan dalam menghadapi perubahan kondisi eksternal yang signifikan.
 - 2) Penetapan Peringkat Komposit dikategorikan dalam 5 (lima) Peringkat Komposit yakni Peringkat Komposit 1 (PK-1), Peringkat Komposit 2 (PK-2), Peringkat Komposit 3 (PK-3), Peringkat Komposit 4 (PK-4), dan Peringkat Komposit 5 (PK-5). Urutan Peringkat Komposit yang lebih kecil mencerminkan kondisi Bank yang lebih sehat. Peringkat Komposit ditetapkan dengan berpedoman pada Lampiran II.1. yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.
 - 3) Otoritas Jasa Keuangan berwenang menurunkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dalam hal ditemukan permasalahan atau pelanggaran yang secara signifikan akan memengaruhi operasional dan/atau kelangsungan usaha Bank. Contoh permasalahan atau pelanggaran yang berpengaruh signifikan, antara lain rekayasa termasuk *window dressing*, dan perselisihan intern manajemen yang memengaruhi operasional dan/atau kelangsungan usaha Bank.
- 2. Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Secara Konsolidasi
 - a. Bank yang melakukan pengendalian terhadap Perusahaan Anak menerapkan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi mencakup penilaian atas profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan.
 - b. Penetapan Perusahaan Anak yang dikonsolidasikan mengacu pada ketentuan yang mengatur mengenai penerapan Manajemen Risiko secara konsolidasi bagi Bank yang melakukan pengendalian terhadap Perusahaan Anak.

Dalam melakukan penilaian secara konsolidasi, Bank memperhatikan:

- 1) materialitas dan signifikansi pangsa Perusahaan Anak terhadap pangsa atau kinerja Bank secara konsolidasi; dan/atau
 - 2) signifikansi permasalahan Perusahaan Anak pada profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan Bank secara konsolidasi.
- c. Penetapan materialitas dan signifikansi pangsa Perusahaan Anak dapat ditentukan melalui perbandingan total aset Perusahaan Anak terhadap total aset Bank secara konsolidasi, atau signifikansi pos-pos tertentu pada Perusahaan Anak yang memengaruhi kinerja Bank secara konsolidasi seperti Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), rentabilitas, dan modal. Penetapan signifikansi permasalahan Perusahaan Anak antara lain mempertimbangkan permasalahan yang terdapat pada Perusahaan Anak dan dampaknya terhadap kinerja atau kondisi Bank secara konsolidasi, misalnya permasalahan terkait dengan bisnis Perusahaan Anak yang dapat berdampak pada Risiko Reputasi, Risiko Kredit, atau Risiko Likuiditas Bank secara konsolidasi, permasalahan pada tata kelola risiko, atau kelemahan pada penerapan Manajemen Risiko Perusahaan Anak.
- d. Parameter atau indikator yang digunakan dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu dapat digunakan oleh Bank pada saat menilai Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi. Parameter atau indikator tersebut dapat dilengkapi dengan parameter atau indikator lain sepanjang relevan dengan skala usaha, karakteristik, dan kompleksitas usaha Bank secara konsolidasi.
- e. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi untuk Bank yang mengendalikan Perusahaan Anak berupa perusahaan asuransi dilakukan dengan memperhitungkan faktor kualitatif dan kuantitatif yang relevan, antara lain pemenuhan kecukupan modal perusahaan asuransi sesuai persyaratan dan dampak Risiko yang dianggap signifikan atau material yang

memengaruhi profil risiko dan kinerja keuangan Bank secara konsolidasi.

- f. Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi, mekanisme penetapan Peringkat serta kategori Peringkat setiap faktor penilaian dan penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi berpedoman pada tata cara penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu sebagaimana dimaksud dalam angka III.1. yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.
- g. Penilaian dan penetapan faktor profil risiko secara konsolidasi dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Analisis dilakukan terhadap Risiko Perusahaan Anak yang dianggap signifikan dan material memengaruhi profil risiko Bank secara konsolidasi.
 - 2) Signifikansi dan materialitas Risiko Perusahaan Anak antara lain dapat dinilai dari skala usaha, karakteristik, dan kompleksitas bisnis Perusahaan Anak, Risiko yang ditimbulkan oleh aktivitas usaha Perusahaan Anak, dan dampak yang ditimbulkan terhadap profil risiko Bank secara konsolidasi.
 - 3) Penetapan tingkat Risiko inheren, kualitas penerapan Manajemen Risiko, dan tingkat Risiko Bank secara konsolidasi dilakukan dengan memperhitungkan dampak yang ditimbulkan oleh Risiko Perusahaan Anak.
 - 4) Penetapan Peringkat profil risiko Bank secara konsolidasi dilakukan dengan memperhitungkan dampak seluruh Risiko Perusahaan Anak terhadap profil risiko Bank secara konsolidasi.
- h. Penilaian dan penetapan Peringkat faktor Tata Kelola secara konsolidasi dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Penilaian dilakukan terhadap permasalahan penerapan Tata Kelola Perusahaan Anak yang dianggap berdampak signifikan pada Tata Kelola Bank secara konsolidasi.
 - 2) Faktor penilaian Tata Kelola Perusahaan Anak yang digunakan untuk penilaian penerapan prinsip Tata Kelola

yang baik secara konsolidasi ditetapkan dengan memperhatikan karakteristik usaha Perusahaan Anak serta didukung oleh data dan informasi yang memadai.

- 3) Penetapan peringkat Tata Kelola Bank secara konsolidasi dilakukan dengan mempertimbangkan dampak penerapan Tata Kelola Perusahaan Anak.
- i. Penilaian dan penetapan peringkat faktor rentabilitas dan permodalan secara konsolidasi dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap parameter atau indikator rentabilitas dan permodalan tertentu yang dihasilkan dari laporan keuangan secara konsolidasi dan informasi keuangan lainnya, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Penilaian dilakukan terhadap kinerja rentabilitas dan permodalan Perusahaan Anak yang dianggap berdampak signifikan pada rentabilitas dan permodalan Bank secara konsolidasi.
 - 2) Penilaian dilakukan dengan mengacu pada parameter atau indikator tertentu yang berlaku pada Bank secara individu sepanjang didukung oleh data atau informasi yang memadai. Dalam melakukan penilaian, Bank dapat menambahkan parameter atau indikator yang relevan dengan skala, karakteristik, dan kompleksitas Perusahaan Anak.
 - 3) Penetapan peringkat rentabilitas dan permodalan Bank secara konsolidasi dilakukan dengan mempertimbangkan dampak kinerja rentabilitas dan permodalan Perusahaan Anak.

IV. TINDAK LANJUT PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK

1. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau pemegang saham pengendali Bank menyampaikan rencana tindak (*action plan*) kepada Otoritas Jasa Keuangan yang memuat langkah perbaikan yang dilaksanakan oleh Bank dalam rangka mengatasi permasalahan signifikan yang dihadapi beserta target waktu penyelesaian, dalam hal hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank menunjukkan:

- a. Peringkat faktor Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan Peringkat 4 atau Peringkat 5;
 - b. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan PK-4 atau PK-5; dan/atau
 - c. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan PK-3, namun terdapat permasalahan signifikan yang perlu diatasi agar tidak mengganggu kelangsungan usaha Bank.
2. Rencana tindak (*action plan*) sebagaimana dimaksud pada angka 1 antara lain meliputi:
- a. memperbaiki penerapan Manajemen Risiko Bank dengan langkah perbaikan yang nyata disertai dengan target waktu penyelesaian. Sebagai contoh, pada Bank dengan tingkat Risiko Kredit yang tinggi, Bank dapat menurunkan tingkat Risiko Kredit tersebut dengan memperbaiki kelemahan dalam kualitas penerapan Manajemen Risiko Kredit dan/atau menurunkan eksposur Risiko Kredit inheren;
 - b. memperbaiki penerapan Tata Kelola dengan langkah perbaikan yang nyata dan target waktu penyelesaian;
 - c. memperbaiki kinerja keuangan Bank, antara lain peningkatan efisiensi dalam hal Bank mengalami permasalahan rentabilitas; dan/atau
 - d. menambah modal secara tunai dari pemegang saham Bank dan/atau pihak lain dalam hal Bank mengalami permasalahan kekurangan permodalan.

Bank melaporkan hasil tindak lanjut pelaksanaan rencana tindak (*action plan*) kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 10 (sepuluh) hari kerja setelah target waktu penyelesaian rencana tindak (*action plan*) dan/atau 10 (sepuluh) hari kerja setelah akhir bulan dan dilakukan secara bulanan dalam hal terdapat permasalahan signifikan sehingga penyelesaian rencana tindak (*action plan*) tidak dapat dilakukan secara tepat waktu. Otoritas Jasa Keuangan dapat meminta Bank untuk memperbaiki rencana tindak (*action plan*).

V. PELAPORAN

1. Bank menyampaikan hasil penilaian sendiri atas Tingkat Kesehatan Bank secara individu kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat tanggal 31 Juli untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Juni dan tanggal 31 Januari untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember.
2. Bank yang mengendalikan Perusahaan Anak menyampaikan hasil penilaian sendiri atas Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat tanggal 15 Agustus untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Juni dan tanggal 15 Februari untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember.
3. Bank segera melakukan pengkinian atas penilaian sendiri Tingkat Kesehatan Bank dan menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan, dalam hal antara lain kondisi keuangan Bank memburuk, Bank menghadapi permasalahan seperti Risiko Likuiditas atau permodalan, atau kondisi lain yang menurut Otoritas Jasa Keuangan perlu dilakukan pengkinian penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
4. Laporan penilaian sendiri atas Tingkat Kesehatan Bank dan/atau pengkinian atas penilaian sendiri Tingkat Kesehatan Bank disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan, dengan alamat:
 - a. Departemen Pengawasan Bank terkait, bagi Bank yang berkantor pusat atau kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri yang berada di wilayah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta; atau
 - b. Kantor Regional Otoritas Jasa Keuangan atau Kantor Otoritas Jasa Keuangan setempat sesuai wilayah tempat kedudukan kantor pusat Bank.
5. Laporan penilaian sendiri atas Tingkat Kesehatan Bank disampaikan dengan menggunakan format laporan sebagaimana dimaksud dalam Lampiran III. yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

VI. PENUTUP

Pada saat Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 17 Maret 2017
KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN,

ttd

NELSON TAMPUBOLON

Salinan ini sesuai dengan aslinya
Direktur Hukum 1
Departemen Hukum

ttd

Yuliana



LAMPIRAN I

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR 14 /SEOJK.03/2017

TENTANG

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM

MATRIKS PARAMETER ATAU INDIKATOR PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK

LAMPIRAN I.1	: Penilaian Faktor Profil Risiko
LAMPIRAN I.1.a	: Penilaian Risiko Kredit
LAMPIRAN I.1.b	: Penilaian Risiko Pasar
LAMPIRAN I.1.c	: Penilaian Risiko Likuiditas
LAMPIRAN I.1.d	: Penilaian Risiko Operasional
LAMPIRAN I.1.e	: Penilaian Risiko Hukum
LAMPIRAN I.1.f	: Penilaian Risiko Reputasi
LAMPIRAN I.1.g	: Penilaian Risiko Stratejik
LAMPIRAN I.1.h	: Penilaian Risiko Kepatuhan
LAMPIRAN I.2	: Penilaian Faktor Tata Kelola
LAMPIRAN I.3	: Penilaian Faktor Rentabilitas
LAMPIRAN I.4	: Penilaian Faktor Permodalan

LAMPIRAN

PENILAIAN FAKTOR PROFIL RISIKO

Matriks Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Kredit

No	Parameter atau Indikator			Keterangan
A. Risiko Inheren*)				
1.	Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi**)	a.	<u>Aset Per Akun Neraca</u> Total Aset	a) Aset per akun neraca merupakan akun pada neraca sesuai yang tertera pada Laporan Bulanan Bank Umum. b) Total aset adalah total aset secara neto (setelah <i>set-off</i> antar kantor) sesuai yang tertera pada Laporan Bulanan Bank Umum.
		b.	<u>Kredit kepada Debitur Inti</u> Total Kredit	a) Kredit kepada debitur inti meliputi kredit kepada pihak ketiga bukan Bank baik debitur individual maupun grup di luar pihak terkait dengan kriteria sebagai berikut: 1) bagi Bank yang memiliki total aset kurang dari atau sama dengan Rp1 triliun meliputi kredit kepada 10 (sepuluh) debitur besar; 2) bagi Bank yang memiliki total aset lebih besar dari Rp1 triliun namun lebih kecil atau sama dengan Rp10 triliun meliputi kredit kepada 15 (lima belas) debitur atau grup besar; atau 3) bagi Bank yang memiliki total aset lebih besar dari Rp10 triliun meliputi kredit kepada 25 (dua puluh lima) debitur atau grup besar b) Total kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank.
		c.	<u>Kredit per Sektor Ekonomi</u> Total Kredit	a) Kredit per sektor ekonomi adalah kredit kepada Bank dan pihak ketiga bukan Bank per kategori sektor ekonomi sebagaimana diatur dalam ketentuan yang mengatur mengenai laporan bulanan bank umum. b) Total kredit adalah kredit kepada Bank dan pihak ketiga bukan Bank.

No	Parameter atau Indikator		Keterangan
A. Risiko Inheren*)			
		d.	<div>Kredit per Kategori Portofolio</div> <div>Total Kredit</div> <div>a) Kredit per Kategori Portofolio adalah kredit kepada Bank dan pihak ketiga bukan Bank berdasarkan kategori portofolio sebagaimana diatur dalam ketentuan yang mengatur mengenai laporan bulanan bank umum. b) Total Kredit adalah kredit kepada Bank dan pihak ketiga bukan Bank.</div>
2.	Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan	a.	<div>Aset dan TRA Kualitas Rendah</div> <div>Total Aset dan TRA</div> <div>a) Aset Kualitas rendah adalah seluruh aset Bank baik produktif maupun non produktif yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai ketentuan yang mengatur mengenai penilaian kualitas aset bank umum, termasuk kredit direstrukturisasi kualitas lancar, Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) kualitas lancar, properti terbengkalai kualitas lancar, dan penyertaan modal sementara kualitas lancar. b) Transaksi Rekening Administratif (TRA) kualitas rendah terdiri dari <i>irrevocable</i> LC, garansi yang diberikan, dan kelonggaran tarik (komitmen) yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai ketentuan yang mengatur mengenai penilaian kualitas aset bank umum.</div>
		b.	<div>Aset Produktif dan TRA Bermasalah</div> <div>Total Aset dan TRA</div> <div>a) Aset Produktif Bermasalah adalah aset produktif yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai ketentuan yang mengatur mengenai penilaian kualitas aset bank umum. b) Total Aset adalah total aset secara neto (setelah <i>set-off</i> antar kantor) sesuai yang tertera pada Laporan Bulanan Bank Umum. Total TRA adalah total dari <i>irrevocable</i> LC, garansi yang diberikan, dan kelonggaran tarik (komitmen).</div>
		c.	<div>Agunan Yang Diambil Alih</div> <div>Total Aset</div> <div>a) Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) sesuai dengan ketentuan yang mengatur mengenai penilaian kualitas aset bank umum. b) Total Aset adalah total aset secara neto (setelah <i>set-off</i> antar kantor) sesuai yang tertera pada Laporan Bulanan Bank Umum.</div>
		d.	<div>Kredit Kualitas Rendah</div> <div>Total Kredit</div> <div>a) Kredit Kualitas Rendah adalah seluruh kredit kepada pihak ketiga bukan Bank yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet, termasuk kredit direstrukturisasi kualitas lancar.</div>

No	Parameter atau Indikator		Keterangan
A. Risiko Inheren*)			
			b) Total Kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank.
		e.	<div><u>Kredit Bermasalah</u> Total Kredit</div> <div>a) Kredit Bermasalah adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. b) Total Kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank.</div>
		f.	<div><div>Kredit Bermasalah dikurangi CKPN Kredit Bermasalah</div><div><u> </u></div></div>

No	Parameter atau Indikator		Keterangan
A. Risiko Inheren*)			
4.	Faktor Eksternal	Perubahan kondisi ekonomi, perubahan teknologi, ataupun regulasi yang mempengaruhi tingkat suku bunga, nilai tukar, siklus usaha debitur, dan berdampak pada kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman	Cukup jelas.
B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko			
1.	Tata kelola risiko (<i>risk governance</i>) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris.		
2.	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko.		
3.	Proses Manajemen Risiko, sistem informasi, dan sumber daya manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses Manajemen Risiko.		
4.	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan sistem pengendalian intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen dalam Bank baik oleh SKMR maupun oleh SKAI.		

*) Merupakan parameter atau indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter atau indikator lain sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan tren selama 12 (dua belas) bulan terakhir untuk parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi dapat menggunakan parameter atau indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu, yang disesuaikan dengan skala, karakteristik, dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

Matriks Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Pasar

No	Parameter atau Indikator			Keterangan
A. Risiko Inheren ^{*)}				
1.	Volume dan Komposisi Portofolio	a.	<div><div>Aset <i>Trading</i>, Derivatif, dan FVO</div><div>Total Aset</div></div>	a) Aset <i>Trading</i> adalah penempatan pada Bank lain, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), tagihan akseptasi, kredit, dan aset lainnya dengan kategori pengukuran diperdagangkan (<i>trading</i>). b) Aset Derivatif adalah seluruh aset transaksi <i>spot</i> dan derivatif. c) Aset <i>Fair Value Option</i> (FVO) adalah penempatan pada Bank lain, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), tagihan akseptasi, kredit, dan aset lainnya dengan kategori pengukuran diukur dengan nilai wajar (<i>fair value option</i>).
		b.	<div><div>Kewajiban Trading, Derivatif, dan FVO</div><div>Total Kewajiban</div></div>	a) Kewajiban <i>Trading</i> adalah kewajiban giro, tabungan, deposito, kewajiban kepada Bank Indonesia, kewajiban kepada Bank lain, kewajiban repo, kewajiban akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima dengan kategori <i>trading</i> . b) Kewajiban Derivatif adalah seluruh kewajiban transaksi <i>spot</i> dan derivatif. c) Kewajiban <i>Fair Value Option</i> (FVO) adalah kewajiban giro, tabungan, deposito, kewajiban kepada Bank Indonesia, kewajiban kepada Bank lain, kewajiban repo, kewajiban akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima dengan kategori pengukuran diukur dengan nilai wajar (FVO).

No	Parameter atau Indikator		Keterangan
	c.	$\frac{\text{Total Structured Product}}{\text{Total Aset}}$	<p>a) Total <i>Structured Product</i> adalah seluruh nominal <i>structured product</i> yang dimiliki oleh Bank sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Prinsip Kehati-Hatian Dalam Melaksanakan Kegiatan <i>Structured Product</i> Bagi Bank Umum.</p> <p>b) Total Aset adalah total aset secara neto (setelah <i>set-off</i> antar kantor) sesuai Laporan Bulanan Bank Umum.</p>
	d.	$\frac{\text{Potensi Keuntungan atau Kerugian dari Aset Trading, Derivatif, dan FVO}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	<p>a) Potensi Keuntungan atau Kerugian dari Aset <i>Trading</i>, Derivatif, dan FVO adalah total keuntungan atau kerugian (<i>net</i>) dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peningkatan atau penurunan nilai wajar (<i>mark to market</i>/MTM) surat berharga; 2) Peningkatan atau penurunan nilai wajar (MTM) kredit yang diberikan; 3) Peningkatan atau penurunan nilai wajar (MTM) aset keuangan lain; 4) Kewajiban keuangan penurunan atau peningkatan nilai wajar (MTM); dan 5) Perubahan nilai wajar (MTM) pada <i>forward</i>, <i>futures</i>, <i>swap</i>, <i>option</i>, <i>spot</i>, dan lainnya. <p>b) Pendapatan Operasional adalah seluruh pendapatan yang diperoleh Bank dari kegiatan operasional.</p>
	e.	$\frac{\text{Total Derivatif}}{\text{Total Aset}}$	<p>a) Total Derivatif adalah seluruh transaksi <i>spot</i> dan derivatif dalam Rupiah dan valuta asing dengan Bank atau pihak ketiga bukan Bank yakni <i>forward</i>, <i>future</i>, <i>swap</i>, <i>option</i>, dan <i>spot</i>.</p> <p>b) Total Aset (cukup jelas).</p>
	f.	$\frac{\text{PDN}}{\text{Total Modal}}$	<p>a) Posisi Devisa Neto (PDN) adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing; ditambah dengan

No	Parameter atau Indikator			Keterangan
				<p>2) Selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah dan sesuai dengan ketentuan yang mengatur mengenai posisi devisa neto.</p> <p>b) Total Modal adalah total modal sebagaimana diatur ketentuan yang mengatur mengenai posisi devisa neto.</p>
	g.	$\frac{\text{Ekuitas Kategori AFS}}{\text{Total Modal}}$		<p>a) Ekuitas kategori <i>Available for Sale</i> (AFS) adalah penyertaan dengan kriteria metode penyertaan diukur pada nilai wajar melalui ekuitas, tujuan penyertaan dalam rangka restrukturisasi dan tujuan lain, golongan emiten selain perusahaan asuransi, dan bagian penyertaan kurang dari 50% (lima puluh persen).</p> <p>b) Total Modal adalah total modal sebagaimana diatur ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.</p>
	h.	$\frac{\text{Aset Keuangan dengan Sisa Jatuh Tempo di atas Satu Tahun}}{\text{Kewajiban Keuangan dengan Sisa Jatuh Tempo di atas Satu Tahun}}$		<p>a) Rasio ini ditujukan untuk mengukur aset Bank atau liabilitas Bank, yang lebih sensitif terhadap perubahan suku bunga (<i>asset sensitive</i> atau <i>liability sensitive</i>).</p> <p>b) Aset keuangan dengan sisa jatuh tempo di atas 1 (satu) tahun meliputi penempatan pada Bank, tagihan akseptasi, surat berharga tagihan <i>reverse repo</i>, dan kredit, dengan sisa jatuh tempo di atas 1 (satu) tahun dengan kategori suku bunga tetap.</p> <p>c) Kewajiban keuangan dengan sisa jatuh tempo di atas 1 (satu) tahun meliputi simpanan berjangka, kewajiban repo, kewajiban akseptasi, kewajiban pada Bank lain, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap.</p>

No	Parameter atau Indikator			Keterangan
2	Kerugian Potensial (<i>potential loss</i>) Risiko Suku Bunga dalam <i>Banking Book (Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB))</i>	a.	Eksposur IRRBB Berdasarkan <i>Gap Report</i> (Perspektif Pendapatan dan Perspektif Nilai Ekonomis)	<i>Gap report</i> adalah laporan yang menyajikan akun-akun aset, liabilitas, dan rekening administratif yang bersifat <i>interest rate sensitive</i> untuk dipetakan ke dalam skala waktu tertentu. Pemetaan dilakukan berdasarkan sisa waktu jatuh tempo untuk instrumen dengan suku bunga tetap dan berdasarkan sisa waktu hingga penyesuaian suku bunga berikutnya untuk instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang. Adapun format <i>gap report</i> disusun oleh Bank baik secara kontraktual atau dengan memperhitungkan aspek perilaku dari penyesuaian suku bunga aset maupun kewajiban Bank. <i>Gap report</i> dapat digunakan oleh Bank dalam mengukur eksposur IRRBB baik dari perspektif pendapatan (<i>earnings perspective</i>) maupun perspektif nilai ekonomis (<i>economic value perspective</i>). Selanjutnya Bank harus memastikan pendapatan bunga serta modal yang dimiliki mampu untuk menyerap potensi kerugian akibat eksposur IRRBB.
		b.	$\frac{\text{Unrealized Loss Surat Berharga (AFS)}}{\text{Modal}}$	a) <i>Unrealized Loss</i> Surat Berharga dengan kategori portofolio (<i>Available for Sale/AFS</i>); b) Total Modal adalah total modal sebagaimana diatur ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.
3.	Strategi dan Kebijakan Bisnis			
3.1	Strategi <i>Trading</i>	a.	Karakteristik <i>trading</i> Bank	Aktivitas <i>trading</i> Bank pada umumnya dapat dibedakan menjadi <i>proprietary trading</i> , <i>market making</i> , atau <i>brokering</i> yang memiliki tingkat risiko inheren berbeda.
		b.	Posisi pasar Bank dalam industri	Posisi Bank pada pasar dapat dibedakan menjadi pemain besar atau aktif (<i>market player</i> atau <i>market maker</i>), atau pemain kecil (<i>niche player</i>).

No	Parameter atau Indikator			Keterangan
		c.	Kompleksitas produk atau instrumen <i>trading</i>	Analisis terhadap kompleksitas produk yang dimiliki Bank saat ini maupun yang direncanakan akan diterbitkan, tergolong instrumen kompleks seperti derivatif atau <i>structured product</i> , atau bersifat sederhana (<i>plain vanilla</i>) seperti instrumen pendapatan tetap (<i>fixed income securities</i>).
		d.	Karakteristik nasabah	Analisis nasabah utama Bank berupa perusahaan besar atau Bank atau nasabah individu dalam kaitannya dengan sensitivitas terhadap perubahan faktor pasar.
3.2	Strategi Bisnis terkait Suku Bunga pada <i>Banking Book</i>	a.	Karakteristik aktivitas bisnis yang berdampak pada risiko suku bunga pada <i>banking book</i> dan karakteristik nasabah utama Bank	Analisis bisnis utama, produk dengan fitur opsi, struktur pendanaan, dan signifikansi pendapatan bunga yang sensitif terhadap perubahan suku bunga.
		b.	Posisi pasar Bank dalam industri	Analisis posisi pasar Bank khususnya dalam persaingan dana murah (tabungan dan giro).
		c.	Karakteristik nasabah	Analisis karakteristik nasabah utama Bank dan sensitivitasnya terhadap perubahan suku bunga.
B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko				
1.	Tata kelola risiko (<i>risk governance</i>) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris.			
2.	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko.			
3.	Proses Manajemen Risiko, sistem informasi, dan sumber daya manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses Manajemen Risiko.			
4.	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan sistem pengendalian intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen dalam Bank baik oleh SKMR maupun oleh SKAI.			

- *) Merupakan parameter atau indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter atau indikator lain sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan tren selama 12 (dua belas) bulan terakhir untuk parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi dapat menggunakan parameter atau indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu, yang disesuaikan dengan skala, karakteristik, dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

Matriks Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Likuiditas

No	Parameter atau Indikator		Keterangan
A. Risiko Inheren*)			
1.	Komposisi dari Aset, Liabilitas dan Transaksi Rekening Administratif	a.	<div><div>Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder</div><div>Total Aset</div></div> <div>a) Aset Likuid Primer adalah aset yang sangat likuid untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atas penarikan dana pihak ketiga dan kewajiban jatuh tempo, yang terdiri dari: 1) kas; 2) penempatan pada Bank Indonesia berupa <i>Fine Tune Operation</i> (FTO), Fasbi, dan lainnya; 3) surat berharga kategori tersedia untuk dijual (<i>Available for Sale</i>/AFS) atau <i>trading</i>; dan 4) seluruh surat berharga pemerintah (<i>government bonds</i>) kategori <i>trading</i> dan AFS yang memiliki kualitas tinggi, diperdagangkan pada pasar aktif, dan memiliki sisa jatuh waktu 1 tahun atau kurang. b) Aset Likuid Sekunder adalah sejumlah aset likuid dengan kualitas lebih rendah untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atas penarikan dana pihak ketiga dan kewajiban jatuh tempo, yang terdiri dari: 1) surat berharga pemerintah (<i>government bonds</i>) kategori <i>trading</i> dan AFS dengan kualitas baik, diperdagangkan pada pasar aktif, dan memiliki sisa jatuh waktu lebih dari 1 (satu) tahun tapi kurang dari 5 (lima) tahun; 2) surat berharga pemerintah (<i>government bonds</i>) kategori dimiliki hingga jatuh tempo (<i>Hold to Maturity</i>/HTM) dan memiliki sisa jatuh waktu sampai dengan 1 (satu) tahun; dan 3) surat berharga pemerintah (<i>government bonds</i>) kategori <i>trading</i> dan AFS dan memiliki sisa jatuh waktu lebih dari</div>

No	Parameter atau Indikator			Keterangan
				5 (lima) tahun, dengan nilai <i>haircut</i> 25% (dua puluh lima persen). c) Total Aset (cukup jelas).
		b.	$\frac{\text{Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder}}{\text{Pendanaan Jangka Pendek}}$	Pendanaan Jangka Pendek adalah seluruh dana pihak ketiga yang tidak memiliki jatuh tempo dan/atau dana pihak ketiga yang memiliki jatuh tempo 1 (satu) tahun atau kurang.
		c.	$\frac{\text{Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder}}{\text{Pendanaan Non Inti}}$	Pendanaan Non Inti adalah pendanaan yang menurut Bank relatif tidak stabil atau cenderung tidak mengendap di Bank baik dalam situasi normal maupun krisis, meliputi: 1) dana pihak ketiga yang jumlahnya di atas Rp2 miliar; 2) seluruh transaksi antar Bank; dan 3) seluruh pinjaman (<i>borrowing</i>) tetapi tidak termasuk pinjaman subordinasi yang termasuk komponen modal.
		d.	$\frac{\text{Aset Likuid Primer}}{\text{Pendanaan Non Inti Jangka Pendek}}$	Pendanaan Non Inti Jangka Pendek adalah sebagaimana dimaksud pada huruf c tetapi berjangka pendek (kurang dari 1 (satu) tahun).
		e.	$\frac{\text{Pendanaan Non Inti}}{\text{Total Pendanaan}}$	Total pendanaan adalah seluruh sumber dana yang diperoleh oleh Bank baik berupa dana pihak ketiga maupun pinjaman yang diterima.
		f.	$\frac{\text{Pendanaan Non Inti} - \text{Aset Likuid}}{\text{Total Aset Produktif} - \text{Aset Likuid}}$	Rasio digunakan untuk menilai ketergantungan Bank pada pendanaan non inti.
		g.	Signifikansi Transaksi Rekening Administratif (kewajiban komitmen dan kontinjensi)	Kewajiban komitmen dan kontinjensi merupakan kewajiban komitmen dan kontinjensi yang terdapat dalam Transaksi Rekening Administratif sebagaimana diatur dalam ketentuan yang mengatur mengenai laporan bulanan bank umum.
2.	Konsentrasi dari Aset dan Liabilitas	a.	Konsentrasi Aset	Konsentrasi pada aset tertentu atau penyediaan dana pada sektor yang tidak dikuasai Bank dapat mengganggu posisi likuiditas apabila terjadi <i>default</i> .
		b.	Konsentrasi Liabilitas	Konsentrasi pada penyedia dana besar yang cenderung sensitif

No	Parameter atau Indikator			Keterangan
				terhadap peringkat kredit (<i>credit sensitive</i>) dan suku bunga (<i>interest rate sensitive</i>) dapat menimbulkan masalah pada posisi likuiditas Bank apabila terjadi penarikan dana dalam jumlah besar.
3.	Kerentanan pada Kebutuhan Pendanaan	Kerentanan Bank pada kebutuhan pendanaan dan kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan pendanaan.		Indikator penilaian kebutuhan pendanaan Bank pada situasi normal maupun krisis dan kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, antara lain melalui analisis laporan profil maturitas (<i>maturity profile</i>), proyeksi arus kas (<i>cash flow projections</i>), dan <i>stress test</i> .
4.	Akses pada Sumber Pendanaan	Kemampuan Bank memperoleh sumber pendanaan pada kondisi normal maupun krisis.		Penilaian antara lain difokuskan pada reputasi Bank untuk mempertahankan sumber pendanaan, kondisi lini kredit (<i>credit lines</i>), kinerja akses pada sumber pendanaan, dan dukungan perusahaan induk atau intra grup.
B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko				
1.	Tata kelola risiko (<i>risk governance</i>) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris.			
2.	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko.			
3.	Proses Manajemen Risiko, sistem informasi, dan sumber daya manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses Manajemen Risiko.			
4.	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan sistem pengendalian intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen dalam Bank baik oleh SKMR maupun oleh SKAI.			

*) Merupakan parameter atau indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter atau indikator lain sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan tren selama 12 (dua belas) bulan terakhir untuk parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi dapat menggunakan parameter atau indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu, yang disesuaikan dengan skala, karakteristik, dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

Matriks Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Operasional

No	Parameter atau Indikator		Keterangan
A. Risiko Inheren*)			
1.	Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis	a. Skala usaha dan struktur organisasi Bank b. Kompleksitas proses bisnis dan keragaman produk/jasa c. Aksi korporasi (<i>corporate action</i>) dan pengembangan bisnis baru d. Penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada pihak lain	Tingginya kompleksitas bisnis dan tingkat keragaman produk Bank akan menimbulkan kerumitan dan variasi proses kerja baik secara manual maupun otomasi sehingga berpotensi menimbulkan terjadinya gangguan atau kerugian operasional.
2.	Sumber Daya Manusia	a. Penerapan manajemen sumber daya manusia b. Kegagalan karena faktor manusia (<i>human error</i>)	Manajemen sumber daya manusia yang tidak efektif dapat mengakibatkan potensi timbulnya gangguan atau kerugian operasional Bank.
3.	Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung	a. Kompleksitas Teknologi Informasi (TI) b. Perubahan sistem TI c. Kerentanan sistem TI terhadap ancaman dan serangan TI d. <i>Maturity</i> sistem TI e. Kegagalan sistem TI f. Keandalan infrastruktur pendukung	Teknologi informasi yang sudah tidak memadai dan/atau pengelolaan yang tidak efektif dan efisien dapat menyebabkan timbulnya kerugian bagi Bank.
4.	<i>Fraud</i>	a. <i>Fraud</i> internal b. <i>Fraud</i> eksternal	Penilaian <i>fraud</i> dilakukan terhadap frekuensi atau materialitas <i>fraud</i> yang telah terjadi pada periode penilaian sebelumnya, termasuk potensi <i>fraud</i> yang dapat timbul dari kelemahan pada aspek bisnis, sumber daya manusia, TI, dan kejadian eksternal.

No	Parameter atau Indikator		Keterangan
5.	Kejadian Eksternal	Frekuensi dan materialitas kejadian eksternal yang berdampak terhadap kegiatan operasional Bank	Kejadian eksternal tersebut misalnya terorisme, kriminalitas, pandemik dan bencana alam, lokasi, serta kondisi geografis Bank.
B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko			
1.	Tata kelola risiko (<i>risk governance</i>) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris.		
2.	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko.		
3.	Proses Manajemen Risiko, sistem informasi, dan sumber daya manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses Manajemen Risiko.		
4.	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan sistem pengendalian intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen dalam Bank baik oleh SKMR maupun oleh SKAI.		

*) Merupakan parameter atau indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter atau indikator lain sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan tren selama 12 (dua belas) bulan terakhir untuk parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi dapat menggunakan parameter atau indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu, yang disesuaikan dengan skala, karakteristik, dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

Matriks Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Hukum

No	Parameter atau Indikator		Keterangan
A. Risiko Inheren*)			
1.	Faktor Litigasi	<p>a. Besarnya nominal gugatan yang diajukan atau estimasi kerugian yang mungkin dialami oleh Bank akibat dari gugatan dibandingkan dengan modal Bank.</p> <p>b. Besarnya kerugian yang dialami oleh Bank karena suatu putusan dari pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap dibandingkan dengan modal Bank.</p> <p>c. Dasar dari gugatan yang terjadi dan pihak yang tergugat atau menggugat Bank dalam suatu gugatan yang diajukan serta tindakan dari manajemen atas suatu gugatan yang diajukan.</p> <p>d. Kemungkinan timbulnya gugatan yang serupa karena adanya standar perjanjian yang sama dan estimasi total kerugian yang mungkin timbul dibandingkan dengan modal Bank.</p>	<p>Litigasi dapat terjadi karena adanya gugatan atau tuntutan dari pihak ketiga kepada Bank maupun gugatan atau tuntutan yang diajukan kepada pihak ketiga baik melalui pengadilan maupun di luar pengadilan. Gugatan atau tuntutan tersebut pada dasarnya menimbulkan biaya yang dapat merugikan kondisi Bank.</p>
2.	Faktor Kelemahan Perikatan	<p>a. Tidak terpenuhinya syarat sahnya perjanjian.</p> <p>b. Terdapat kelemahan klausula perjanjian dan/atau tidak terpenuhinya persyaratan yang telah disepakati.</p> <p>c. Pemahaman para pihak terkait dengan perjanjian, terutama mengenai Risiko yang ada dalam suatu transaksi yang kompleks dan menggunakan istilah</p>	<p>Kelemahan perikatan yang dilakukan oleh Bank merupakan sumber terjadinya permasalahan atau sengketa pada kemudian hari yang dapat menimbulkan potensi Risiko Hukum bagi Bank.</p>

No	Parameter atau Indikator	Keterangan
	<p>yang sulit dipahami atau tidak lazim bagi masyarakat umum.</p> <p>d. Tidak dapat dilaksanakannya suatu perjanjian baik untuk keseluruhan maupun sebagian.</p> <p>e. Keberadaan dokumen pendukung terkait perjanjian yang dilakukan oleh Bank dengan pihak ketiga.</p> <p>f. Pengkinian dan kaji ulang dari penggunaan standar perjanjian oleh Bank dan/atau pihak independen.</p> <p>g. Penggunaan pilihan hukum Indonesia atas perjanjian yang diadakan oleh Bank dan juga penggunaan forum penyelesaian sengketa.</p>	
3.	<p>Faktor Ketidadaan atau Perubahan Peraturan Perundang-Undangan</p> <p>a. Jumlah dan nilai nominal dari total produk Bank yang belum diatur oleh peraturan perundang-undangan secara jelas dan produk tersebut cenderung memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, dibandingkan dengan modal yang dimiliki Bank.</p> <p>b. Penggunaan <i>best practice</i> atas suatu standar perjanjian yang biasa digunakan oleh Bank masih mengacu pada perjanjian yang belum terkini walaupun telah ada perubahan <i>best practice</i> atau peraturan perundang-undangan maupun hal lainnya.</p>	<p>Ketidadaan atau perubahan peraturan perundang-undangan terutama atas produk yang dimiliki Bank atau transaksi yang dilakukan Bank akan mengakibatkan produk tersebut menjadi sengketa di kemudian hari sehingga berpotensi menimbulkan Risiko Hukum.</p>
B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko		
1.	Tata kelola risiko (<i>risk governance</i>) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris.	
2.	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko.	

No	Parameter atau Indikator	Keterangan
3.	Proses Manajemen Risiko, sistem informasi, dan sumber daya manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses Manajemen Risiko.	
4.	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan sistem pengendalian intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen dalam Bank baik oleh SKMR maupun oleh SKAI.	

*) Merupakan parameter atau indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter atau indikator lain sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan tren selama 12 (dua belas) bulan terakhir untuk parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi dapat menggunakan parameter atau indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu, yang disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

Matriks Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Reputasi

No	Parameter atau Indikator		Keterangan
A. Risiko Inheren ^{*)}			
1.	Pengaruh Reputasi dari Pemilik Bank dan Perusahaan Terkait	a. Kredibilitas pemilik dan perusahaan terkait. b. Kejadian reputasi (<i>reputational event</i>) pada pemilik dan perusahaan terkait.	Pengaruh reputasi atau berita negatif dari pemilik Bank dan/atau perusahaan terkait dengan Bank merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan peningkatan Risiko Reputasi pada Bank.
2.	Pelanggaran Etika Bisnis	Pelanggaran etika terlihat antara lain melalui: a. transparansi informasi keuangan; dan b. kerjasama bisnis dengan pemangku kepentingan lain.	Yang perlu diperhatikan adalah dalam hal Bank melakukan pelanggaran terhadap etika atau norma-norma bisnis yang berlaku secara umum.
3.	Kompleksitas Produk dan Kerjasama Bisnis Bank	a. Jumlah dan tingkat penggunaan nasabah atas produk Bank yang kompleks. b. Jumlah dan materialitas kerjasama Bank dengan mitra bisnis.	Produk yang kompleks dan kerjasama dengan mitra bisnis dapat terekspos Risiko Reputasi dalam hal terdapat kesalahpahaman penggunaan produk atau jasa atau pemberitaan negatif pada mitra bisnis, antara lain pada produk <i>bancassurance</i> dan reksadana.
4.	Frekuensi, Materialitas, dan Eksposur Pemberitaan Negatif Bank	a. Frekuensi dan materialitas pemberitaan. b. Jenis media dan ruang lingkup pemberitaan.	Frekuensi, jenis media, dan materialitas pemberitaan negatif Bank, meliputi juga pengurus Bank, yang diukur selama periode penilaian.
5.	Frekuensi dan Materialitas Keluhan Nasabah	a. Frekuensi keluhan nasabah. b. Materialitas keluhan nasabah.	Keluhan nasabah diukur selama periode penilaian.

No	Parameter atau Indikator	Keterangan
B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko		
1.	Tata kelola risiko (<i>risk governance</i>) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris.	
2.	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko.	
3.	Proses Manajemen Risiko, sistem informasi, dan sumber daya manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses Manajemen Risiko.	
4.	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan sistem pengendalian intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen dalam Bank baik oleh SKMR maupun oleh SKAI.	

*) Merupakan parameter atau indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter atau indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan tren selama 12 (dua belas) bulan terakhir untuk parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi dapat menggunakan parameter atau indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu, yang disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

Matriks Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Strategik

No	Parameter atau Indikator		Keterangan
A. Risiko Inheren*)			
1.	Kesesuaian Strategi Bisnis dengan Kondisi Lingkungan Bisnis	Penetapan tujuan strategik perlu mempertimbangkan faktor internal dan eksternal bisnis Bank: a. Faktor internal, antara lain: 1) visi, misi, dan arah bisnis yang ingin dicapai Bank; 2) kultur organisasi, terutama dalam hal penetapan tujuan strategik mensyaratkan perubahan struktur organisasi dan penyesuaian proses bisnis; 3) faktor kemampuan organisasi yang mencakup antara lain sumber daya manusia, infrastruktur, dan sistem informasi manajemen; dan 4) tingkat toleransi Risiko yaitu tingkat kemampuan keuangan Bank menyerap Risiko. b. Faktor eksternal, antara lain: 1) kondisi makroekonomi; 2) perkembangan teknologi; dan 3) tingkat persaingan usaha.	Penilaian parameter antara lain untuk mengukur apakah penetapan sasaran strategis oleh Direksi didukung dengan kondisi internal maupun eksternal dari lingkungan bisnis Bank.
2.	Strategi Berisiko Tinggi dan Strategi Berisiko Rendah	a. Strategi berisiko rendah adalah strategi dimana Bank melakukan kegiatan usaha pada pangsa pasar dan nasabah yang telah dikenal sebelumnya atau menyediakan	Tingkat Risiko inheren dapat ditimbulkan pula oleh pilihan strategi Bank.

No	Parameter atau Indikator		Keterangan
		<p>produk yang bersifat tradisional sehingga tingkat pertumbuhan usaha cenderung stabil dan dapat diprediksi.</p> <p>b. Strategi berisiko tinggi adalah strategi di mana Bank berencana masuk dalam area bisnis baru, baik pangsa pasar, produk atau jasa, atau nabasah baru.</p>	
3.	Posisi Bisnis	<p>Penilaian antara lain didasarkan pada:</p> <p>a. pasar dimana Bank melaksanakan kegiatan usaha;</p> <p>b. kompetitor dan keunggulan kompetitif;</p> <p>c. efisiensi dalam melaksanakan kegiatan usaha;</p> <p>d. diversifikasi kegiatan usaha dan cakupan wilayah operasional; dan</p> <p>e. kondisi makro ekonomi dan dampaknya pada kondisi Bank.</p>	Seberapa besar tingkat keberhasilan atau kegagalan Bank dalam mencapai tujuan dapat dinilai berdasarkan posisi Bank di pasar dan keunggulan kompetitif yang dimiliki, baik terhadap <i>peer group</i> maupun industri perbankan secara keseluruhan.
4.	Pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB)	Realisasi RBB dibandingkan dengan RBB.	Tujuan penilaian antara lain untuk mengukur seberapa besar deviasi realisasi RBB dibandingkan dengan perencanaan stratejik Bank.
B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko			
1.	Tata kelola risiko (<i>risk governance</i>) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris.		
2.	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko.		
3.	Proses Manajemen Risiko, sistem informasi, dan sumber daya manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses Manajemen Risiko.		

No	Parameter atau Indikator	Keterangan
4.	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan sistem pengendalian intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen dalam Bank baik oleh SKMR maupun SKAI.	

*) Merupakan parameter atau indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter atau indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan tren selama 12 (dua belas) bulan terakhir untuk parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi dapat menggunakan parameter atau indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu, yang disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

Matriks Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Kepatuhan

No	Parameter atau Indikator		Keterangan
A. Risiko Inheren*)			
1.	Jenis dan Signifikansi Pelanggaran yang Dilakukan	a. Jumlah sanksi denda kewajiban membayar yang dikenakan kepada Bank dari otoritas. b. Jenis pelanggaran atau ketidakpatuhan yang dilakukan oleh Bank.	Cakupan pelanggaran merupakan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Otoritas Jasa Keuangan termasuk sanksi yang dikenakan atas pelanggaran yang dilakukan oleh Bank.
2.	Frekuensi Pelanggaran yang Dilakukan atau <i>Track Record</i> Ketidakpatuhan Bank	a. Jenis dan frekuensi pelanggaran yang sama yang ditemukan setiap tahunnya dalam 3 (tiga) tahun terakhir. b. Signifikansi tindak lanjut Bank atas temuan tersebut.	Frekuensi lebih bersifat historis dengan melihat tren kepatuhan Bank selama 3 (tiga) tahun terakhir untuk mengetahui apakah jenis pelanggaran yang dilakukan berulang ataukah memang atas kesalahan tersebut tidak dilakukan perbaikan signifikan oleh Bank.
3.	Pelanggaran Terhadap Ketentuan atau Standar Bisnis yang berlaku umum untuk Transaksi Keuangan Tertentu	Frekuensi pelanggaran atas ketentuan pada transaksi keuangan tertentu karena tidak sesuai dengan standar yang berlaku umum.	Sebagai contoh adalah pelanggaran terhadap antara lain UCP, ISDA, ICC, ataupun standar lainnya yang berlaku secara umum pada sektor keuangan.
B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko			
1.	Tata kelola risiko (<i>risk governance</i>) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) serta (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris.		
2.	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko.		

No	Parameter atau Indikator	Keterangan
3.	Proses Manajemen Risiko, sistem informasi, dan sumber daya manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses Manajemen Risiko.	
4.	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan sistem pengendalian intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen dalam Bank baik oleh SKMR maupun oleh SKAI.	

*) Merupakan parameter atau indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter atau indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan tren selama 12 (dua belas) bulan terakhir untuk parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi dapat menggunakan parameter atau indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu, yang disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

Matriks Parameter atau Indikator Penilaian Faktor Tata Kelola

No	Penilaian Faktor Tata Kelola	Keterangan
1.	Parameter atau indikator penilaian faktor Tata Kelola yang merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip Tata Kelola mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.	Hasil pelaksanaan prinsip Tata Kelola Bank sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum hanya merupakan salah satu sumber penilaian peringkat faktor Tata Kelola Bank dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Matriks Parameter atau Indikator Penilaian Faktor Rentabilitas

Parameter atau Indikator*)			Keterangan
Kinerja Bank dalam Menghasilkan Laba (Rentabilitas)	a.	<i>Return on Asset (ROA)</i> $\frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	a) Laba Sebelum Pajak adalah laba sebagaimana tercatat dalam laba rugi Bank tahun berjalan yang disetahunkan. Contoh: Untuk posisi bulan Juni akumulasi laba pada posisi Juni dihitung dengan cara dibagi 6 dan dikalikan dengan 12. b) Rata-rata Total Aset Contoh: Untuk posisi bulan Juni dihitung dengan cara menjumlahkan total aset posisi Januari sampai dengan Juni dibagi dengan 6.
	b.	<i>Net Interest Margin (NIM)</i> $\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset Produktif}}$	a) Pendapatan Bunga Bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga (disetahunkan). b) Rata-rata Total Aset Produktif Contoh: Untuk posisi bulan Juni dihitung dengan cara menjumlahkan total aset produktif posisi Januari sampai dengan Juni dibagi dengan 6. c) Aset Produktif yang diperhitungkan adalah aset yang menghasilkan bunga baik di neraca maupun pada TRA.
	c.	Kinerja Komponen Laba (Rentabilitas) Aktual terhadap Proyeksi Anggaran	Kinerja pada komponen laba (rentabilitas) yang meliputi antara lain pendapatan operasional, beban operasional, pendapatan non operasional, beban non operasional, dan laba bersih dibandingkan dengan proyeksi anggaran.
	d.	Kemampuan Komponen Laba (Rentabilitas) dalam Meningkatkan Permodalan	Cukup jelas.

Parameter atau Indikator*)			Keterangan
Sumber-sumber yang Mendukung Rentabilitas	a.	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	Cukup jelas.
	b.	$\frac{\text{Pendapatan Operasional selain Pendapatan Bunga (net)}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	Pendapatan operasional selain pendapatan bunga disetahunkan.
	c.	$\frac{\text{Beban Overhead}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	Beban <i>overhead</i> adalah seluruh beban operasional yang bukan merupakan beban bunga (disetahunkan) meliputi beban: 1) penyusutan atau amortisasi aset; 2) tenaga kerja; 3) pendidikan dan pelatihan; 4) premi asuransi; 5) kerugian karena Risiko Operasional; 6) penelitian dan pengembangan; 7) sewa; 8) promosi; 9) pajak-pajak (tidak termasuk pajak penghasilan); 10) pemeliharaan dan perbaikan; 11) barang dan jasa; dan 12) lainnya.
	d.	$\frac{\text{Beban Pencadangan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	Beban pencadangan adalah seluruh beban yang dikeluarkan untuk pencadangan aset (disetahunkan).
	e.	$\frac{\text{Komponen Non-Core Earnings Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	a) Komponen <i>non core earning</i> bersih adalah <i>Non Core Earning</i> dikurangi dengan <i>Non Core Expense</i> . b) <i>Non Core Earning</i> adalah penjumlahan dari pendapatan atas penjualan aset tetap, keuntungan translasi mata uang asing, klaim asuransi, <i>Unrealized gain on Fair Value Option liabilities</i> , <i>Unrealized gain on Trading and FVO loans and other financial assets</i> , <i>Realized gain on sale of HTM and loans and receivables</i> , <i>Realized gain on</i>

Parameter atau Indikator*)			Keterangan
			<p><i>sale of FVO assets</i>, Pendapatan sewa, dan Pendapatan lainnya.</p> <p>c) <i>Non Core Expense</i> adalah penjumlahan dari kerugian atas penjualan aset tetap, kerugian translasi mata uang asing, kerugian klaim asuransi, <i>Unrealized loss on Fair Value Option liabilities, Unrealized loss on Trading and FVO loans and other financial asset, Realized loss on sale of HTM and loans and receivables, Realized loss on sale of FVO assets</i>, beban sewa, dan beban lainnya.</p>
Stabilitas (<i>sustainability</i>) Komponen yang Mendukung Rentabilitas	a.	<p>Core ROA =</p> $\frac{\text{Primary Core Net Income} - \text{Operating Discretionary Items}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	<p>a) <i>Primary core net income</i> adalah <i>primary core income</i> dikurangi dengan <i>primary core expense</i> (disetahunkan).</p> <p>b) <i>Primary core income</i> adalah pendapatan bunga bersih ditambah dengan <i>fee based income</i> (disetahunkan).</p> <p>c) <i>Primary core expense</i> adalah beban <i>overhead</i> yakni beban operasional selain beban bunga dan kerugian penurunan nilai (disetahunkan).</p> <p>d) <i>Operating discretionary items</i> adalah kerugian penurunan nilai (disetahunkan).</p>
	b.	Prospek rentabilitas di masa datang	Cukup jelas.
Manajemen Rentabilitas	Kemampuan Bank dalam mengelola rentabilitas		Cukup jelas.

*) Merupakan parameter atau indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter atau indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan tren selama 12 (dua belas) bulan terakhir untuk parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi dapat menggunakan parameter atau indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu, yang disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

Matriks Parameter atau Indikator Penilaian Faktor Permodalan

No	Parameter atau Indikator*)		Keterangan
1.	Kecukupan Modal Bank	a. Rasio Kecukupan Modal:	
		1) $\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$	a. Perhitungan modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum. b. Rasio dihitung per posisi penilaian termasuk memperhatikan tren Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).
		2) $\frac{\text{Modal Inti (Tier 1)}}{\text{ATMR}}$	Perhitungan modal inti berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.
		3) $\frac{\text{Aset Produktif Bermasalah} - \text{CKPN Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Modal Inti} + \text{Cadangan Umum}}$	a. Perhitungan Aset Produktif Bermasalah dan CKPN Aset Produktif Bermasalah berpedoman pada Lampiran I.1.a. b. Perhitungan Modal Inti dan Cadangan Umum berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.
		4) $\frac{\text{Aset Kualitas Rendah} - \text{CKPN untuk Aset Kualitas Rendah}}{\text{Modal Inti} + \text{Cadangan Umum}}$	Perhitungan aset kualitas rendah dan CKPN untuk aset kualitas rendah mengacu pada Lampiran I.1.a.
	b.	Kecukupan modal Bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko.	Penilaian kecukupan modal Bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko dilakukan dengan memperhatikan antara lain: (i) Risiko inheren, (ii) kualitas penerapan Manajemen Risiko; (iii) tingkat Risiko; dan (iv) peringkat profil risiko Bank baik secara individu maupun konsolidasi.

No	Parameter atau Indikator*)		Keterangan
2.	Pengelolaan Permodalan	a. Manajemen permodalan Bank.	Hal ini meliputi pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris, kebijakan dan prosedur pengelolaan modal, perencanaan modal, penilaian kecukupan modal, dan kaji ulang independen.
		b. Kemampuan akses permodalan yang dilihat dari sumber internal dan sumber eksternal.	a. Akses modal dari sumber internal antara lain berasal dari kinerja rentabilitas yang mendukung permodalan. b. Akses modal dari sumber eksternal antara lain berasal dari pasar modal (<i>primary market</i>) dan perusahaan induk.

*) Merupakan parameter atau indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter atau indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan tren selama 12 (dua belas) bulan terakhir untuk parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi dapat menggunakan parameter atau indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu, yang disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

Salinan ini sesuai dengan aslinya
Direktur Hukum 1
Departemen Hukum

ttd

Yuliana

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 17 Maret 2017

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN,

ttd

NELSON TAMPUBOLON



LAMPIRAN II

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR 14 /SEOJK.03/2017

TENTANG

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK

LAMPIRAN II.1	: Matriks Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank
LAMPIRAN II.2.a.	: Matriks Penilaian Faktor Profil Risiko
LAMPIRAN II.2.b.	: Matriks Peringkat Faktor Profil Risiko
LAMPIRAN II.2.1.	: Matriks Penetapan Tingkat Risiko
LAMPIRAN II.2.2.a.	: Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Kredit
LAMPIRAN II.2.2.b.	: Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Kredit
LAMPIRAN II.2.3.a.	: Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Pasar
LAMPIRAN II.2.3.b.	: Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Pasar
LAMPIRAN II.2.4.a.	: Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Likuiditas
LAMPIRAN II.2.4.b.	: Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Likuiditas
LAMPIRAN II.2.5.a.	: Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Operasional
LAMPIRAN II.2.5.b	: Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Operasional
LAMPIRAN II.2.6.a	: Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Hukum
LAMPIRAN II.2.6.b	: Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Hukum
LAMPIRAN II.2.7.a	: Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Reputasi
LAMPIRAN II.2.7.b	: Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Reputasi
LAMPIRAN II.2.8.a	: Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Strategik
LAMPIRAN II.2.8.b	: Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Strategik

LAMPIRAN II.2.9.a	: Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Kepatuhan
LAMPIRAN II.2.9.b	: Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Kepatuhan
LAMPIRAN II.3	: Matriks Peringkat Faktor Tata Kelola
LAMPIRAN II.4	: Matriks Peringkat Faktor Rentabilitas
LAMPIRAN II.5	: Matriks Peringkat Faktor Permodalan

LAMPIRAN II.1

Matriks Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank *)

Peringkat	Penjelasan
PK 1	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.
PK 2	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.
PK 3	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.
PK 4	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha Bank.
PK 5	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari

Peringkat	Penjelasan
	peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum sangat signifikan sehingga untuk mengatasinya diperlukan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan Bank.

*) Berlaku untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu dan konsolidasi.

LAMPIRAN II.2.a

Matriks Penilaian Faktor Profil Risiko

Penentuan peringkat profil risiko didasarkan pada hasil penilaian atas 8 (delapan) jenis Risiko yang dinilai oleh Bank. Bank mempertimbangkan signifikansi dan materialitas Risiko yang dinilai dalam menentukan peringkat profil risiko. Sebagai contoh, Risiko Kredit umumnya merupakan Risiko yang paling dominan pada aktivitas Bank sehingga memiliki signifikansi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Risiko lain. Dengan demikian peringkat profil risiko Bank akan lebih banyak dipengaruhi oleh peringkat Risiko Kredit sebagai Risiko paling dominan pada Bank dan setelahnya oleh Risiko lainnya yang dianggap signifikan, misalnya Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan/atau Risiko Operasional.

Dalam hal Bank memiliki Perusahaan Anak yang wajib dikonsolidasikan, Bank memperhitungkan dampak Risiko Perusahaan Anak terhadap profil risiko dan kinerja keuangan Bank dengan mempertimbangkan signifikansi dan materialitas Perusahaan Anak dan/atau signifikansi permasalahan Perusahaan Anak.

Jenis Risiko	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Tingkat Risiko
Risiko Kredit			
Risiko Pasar			
Risiko Likuiditas			
Risiko Operasional			
Risiko Hukum			
Risiko Reputasi			
Risiko Stratejik			
Risiko Kepatuhan			
Peringkat Komposit			Peringkat Profil Risiko

LAMPIRAN II.2.b

Matriks Peringkat Faktor Profil Risiko

Peringkat	Definisi
Peringkat 1	<p>Profil risiko Bank yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko inheren komposit tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.b. Kualitas penerapan Manajemen Risiko secara komposit sangat memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut dapat diabaikan.
Peringkat 2	<p>Profil risiko Bank yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko inheren komposit tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.b. Kualitas penerapan Manajemen Risiko secara komposit memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen.
Peringkat 3	<p>Profil risiko Bank yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko inheren komposit tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.b. Kualitas penerapan Manajemen Risiko secara komposit cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen dan perbaikan.
Peringkat 4	<p>Profil risiko Bank yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko inheren komposit tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.

Peringkat	Definisi
	b. Kualitas penerapan Manajemen Risiko secara komposit kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko yang membutuhkan tindakan korektif segera.
Peringkat 5	<p>Profil risiko Bank yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko inheren komposit tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.b. Kualitas penerapan Manajemen Risiko secara komposit tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.

LAMPIRAN II.2.1

Matriks Penetapan Tingkat Risiko

Matriks ini pada dasarnya memetakan tingkat Risiko yang dihasilkan dari kombinasi antara Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko. Tingkat Risiko merupakan kesimpulan akhir atas Risiko Bank setelah mempertimbangkan mitigasi yang dilakukan melalui penerapan Manajemen Risiko. Untuk menentukan tingkat Risiko, Bank dapat mengacu pada matriks tingkat Risiko berikut ini.

Risiko Inheren	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko				
	Strong	Satisfactory	Fair	Marginal	Unsatisfactory
Low	1	1	2	3	3
Low to Moderate	1	2	2	3	4
Moderate	2	2	3	4	4
Moderate to High	2	3	4	4	5
High	3	3	4	5	5

Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Kredit

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Low</i> (1)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kredit tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low</i> (1) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Portofolio penyediaan dana didominasi eksposur kredit yang sangat rendah.b. Eksposur penyediaan dana terdiversifikasi sangat baik.c. Penyediaan dana memiliki kualitas yang sangat baik.d. Strategi penyediaan dana atau <i>business model</i> Bank tergolong stabil.e. Portofolio penyediaan dana relatif tidak terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal.
<i>Low to Moderate</i> (2)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kredit tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low to Moderate</i> (2) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Portofolio penyediaan dana didominasi eksposur kredit yang rendah.b. Eksposur penyediaan dana terdiversifikasi baik.c. Penyediaan dana memiliki kualitas yang baik.d. Strategi penyediaan dana atau <i>business model</i> relatif stabil.e. Portofolio penyediaan dana kurang terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal.

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Moderate</i> (3)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kredit tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate</i> (3) ini antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">Portofolio penyediaan dana didominasi oleh eksposur kredit yang moderat.Terdapat konsentrasi penyediaan dana yang cukup signifikan.Penyediaan dana memiliki kualitas yang cukup baik.Strategi penyediaan dana atau <i>business model</i> secara umum cukup stabil.Portofolio penyediaan dana cukup terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal.
<i>Moderate to High</i> (4)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kredit tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate to High</i> (4) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">Portofolio penyediaan dana didominasi oleh eksposur kredit yang tinggi.Terdapat konsentrasi penyediaan dana yang signifikan.Penyediaan dana memiliki kualitas yang kurang baik.Terdapat perubahan signifikan pada strategi penyediaan dana atau <i>business model</i>.Portofolio penyediaan dana terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal.
<i>High</i> (5)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kredit tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>High</i> (5) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Portofolio penyediaan dana didominasi oleh eksposur kredit yang sangat tinggi.b. Terdapat konsentrasi penyediaan dana yang sangat signifikan.c. Penyediaan dana memiliki kualitas yang buruk.d. Terdapat perubahan sangat signifikan pada strategi penyediaan dana atau <i>business model</i>.e. Portofolio penyediaan dana sangat terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal.

LAMPIRAN II.2.2.b

Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
Untuk Risiko Kredit

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Strong</i> (1)	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Strong</i> (1) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kredit sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan.b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi.d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sangat memadai.e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik.f. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan sangat baik.g. Strategi perkreditan sangat baik dan sangat sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Kredit.h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Kredit sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kredit. j. Proses penyediaan dana secara umum sangat memadai mulai dari proses <i>underwriting</i> hingga penanganan aset bermasalah. k. Sistem pemeringkatan Risiko Kredit (<i>credit risk grading</i>) sangat baik, diterapkan secara konsisten, dan dipahami dengan baik oleh pegawai. Terdapat fungsi kaji ulang kredit (<i>loan review</i>) yang independen dan berjalan dengan baik. l. Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit sangat baik sehingga menghasilkan pelaporan Risiko Kredit yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris. m. Secara umum sumber daya manusia sangat memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit. n. Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit. o. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. p. Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen. q. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.
<i>Satisfactory</i> (2)	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit memadai. Meskipun terdapat beberapa kelemahan minor, kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Satisfactory</i> (2) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.</p> <p>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi.</p> <p>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan yang tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera.</p> <p>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>f. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan baik.</p> <p>g. Strategi perkreditan baik dan sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko Kredit (<i>risk tolerance</i>).</p> <p>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Kredit memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit, sejalan dengan penerapan dan dipahami dengan baik oleh pegawai.</p> <p>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kredit.</p> <p>j. Proses penyediaan dana baik. Terdapat kelemahan minor pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang dapat diperbaiki dengan mudah.</p> <p>k. Sistem pemeringkatan Risiko Kredit (<i>credit risk grading</i>) baik, diterapkan secara konsisten dan dipahami oleh pegawai. Fungsi kaji ulang kredit (<i>loan review</i>) yang independen. Terdapat kelemahan minor yang tidak mengganggu proses secara keseluruhan.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>l. Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit baik, termasuk pelaporan Risiko Kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah.</p> <p>m. Sumber daya manusia memadai, baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.</p> <p>n. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.</p> <p>o. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai, baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>p. Terdapat kelemahan yang tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</p> <p>q. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.</p>
<i>Fair (3)</i>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Fair (3)</i> antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan.</p> <p>b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.</p> <p>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen.</p> <p>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit telah berjalan cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan cukup signifikan yang perlu diselesaikan segera oleh manajemen.</p> <p>f. Delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik.</p> <p>g. Strategi perkreditan cukup sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko Kredit (<i>risk tolerance</i>).</p> <p>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko, serta penetapan limit Risiko Kredit cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan dan/atau tidak dipahami dengan baik oleh pegawai.</p> <p>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kredit.</p> <p>j. Proses penyediaan dana cukup baik. Terdapat kelemahan pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang perlu mendapat perhatian manajemen.</p> <p>k. Sistem pemeringkatan Risiko Kredit (<i>credit risk grading</i>) dan fungsi kaji ulang kredit (<i>loan review</i>) cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen.</p> <p>l. Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan Risiko Kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>m. Sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.</p> <p>n. Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none">o. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen.p. Terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.q. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.
<i>Marginal (4)</i>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit yang memerlukan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Marginal (4)</i> ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan.b. Kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit kurang kuat dan belum diinternalisasikan pada setiap level satuan kerja.d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan kurang memadai dan terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu diperbaiki segera.e. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit yang perlu diperbaiki segera.f. Delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan, dan tidak dipantau dengan baik.g. Strategi perkreditan kurang sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko Kredit (<i>risk tolerance</i>).

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>h. Kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Kredit.</p> <p>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kredit.</p> <p>j. Proses penyediaan dana kurang baik dan terdapat kelemahan pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang perlu diperbaiki segera.</p> <p>k. Sistem pemeringkatan Risiko Kredit (<i>credit risk grading</i>) dan kaji ulang kredit (<i>loan review</i>) kurang baik dan terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki segera.</p> <p>l. Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit termasuk pelaporan Risiko kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang perlu diperbaiki segera.</p> <p>m. Sumber daya manusia kurang memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.</p> <p>n. Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.</p> <p>o. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang perlu diperbaiki segera.</p> <p>p. Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang perlu diperbaiki segera.</p> <p>q. Tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.</p>
<p><i>Unsatisfactory</i> (5)</p>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Unsatisfactory</i> (5) ini antara lain sebagai berikut:</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none">a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai dan tidak sejalan dengan sasaran strategis serta strategi bisnis Bank secara keseluruhan.b. Kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris sangat lemah mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.c. Kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.d. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit kurang kuat dan belum diinternalisasikan pada setiap level organisasi.e. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan kurang memadai. Terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu diperbaiki segera.f. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit yang perlu diperbaiki segera.g. Delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan, dan tidak dipantau dengan baik.h. Strategi perkreditan kurang sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Kredit.i. Kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Kredit.j. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kredit.k. Proses penyediaan dana kurang baik. Terdapat kelemahan pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang perlu diperbaiki segera.l. Sistem pemeringkatan Risiko Kredit (<i>credit risk grading</i>) dan fungsi kaji ulang kredit (<i>loan review</i>) kurang baik. Terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki segera.m. Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit termasuk pelaporan Risiko kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang perlu diperbaiki segera.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>n. Sumber daya manusia kurang memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.</p> <p>o. Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.</p> <p>p. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang perlu diperbaiki segera.</p> <p>q. Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang perlu diperbaiki segera.</p> <p>r. Tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.</p>

LAMPIRAN II.2.3.a

Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Pasar

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Low</i> (1)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Pasar tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low</i> (1) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Eksposur Risiko Pasar dari <i>trading</i> tidak signifikan. b. Sebagian besar posisi <i>trading book</i> saling tutup dengan Risiko <i>repricing</i> yang minimal. c. Posisi nilai tukar seluruhnya saling tutup atau lindung nilai (<i>completely matched/hedged</i>). d. Transaksi derivatif tidak signifikan. e. Struktur aset dan liabilitas tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari <i>repricing gap</i> aset dan liabilitas yang sangat minimal dampaknya terhadap pendapatan bunga maupun terhadap modal. f. Portofolio Bank didominasi oleh instrumen keuangan yang tidak kompleks. g. Aktivitas <i>trading</i> umumnya untuk memenuhi kebutuhan nasabah.
<i>Low to Moderate</i> (2)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Pasar tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low to Moderate</i> (2) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Eksposur Risiko Pasar dari <i>trading</i> kurang signifikan. b. Terdapat kesenjangan (<i>mismatch</i>) posisi <i>trading book</i> yang kurang signifikan.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none">c. Sebagian besar posisi nilai tukar dapat saling tutup atau lindung nilai.d. Transaksi derivatif kurang signifikan.e. Struktur aset dan liabilitas kurang sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari <i>repricing gap</i> aset dan liabilitas yang minimal dampaknya terhadap pendapatan bunga maupun terhadap modal.f. Portofolio Bank didominasi oleh instrumen keuangan yang kurang kompleks.g. Aktivitas <i>trading</i> umumnya untuk memenuhi kebutuhan nasabah.
<i>Moderate</i> (3)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Pasar cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate</i> (3) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Eksposur Risiko Pasar dari <i>trading</i> cukup signifikan.b. Terdapat <i>mismatch</i> posisi <i>trading book</i> dalam jumlah cukup signifikan.c. Terdapat eksposur nilai tukar dalam jumlah cukup signifikan.d. Transaksi derivatif cukup signifikan.e. Struktur aset dan liabilitas cukup sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari <i>repricing gap</i> aset dan liabilitas yang cukup signifikan dampaknya terhadap pendapatan bunga maupun terhadap modal.f. Portofolio Bank didominasi oleh instrumen keuangan yang cukup kompleks.g. Terdapat aktivitas <i>trading</i> atas rekening sendiri (<i>proprietary trading</i>) atau pembentukan pasar (<i>market making</i>) yang tidak signifikan.

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Moderate to High</i> (4)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Pasar tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate to High</i> (4) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Eksposur Risiko Pasar dari <i>trading</i> signifikan.b. Terdapat <i>mismatch</i> posisi <i>trading book</i> dalam jumlah signifikan.c. Eksposur nilai tukar signifikan.d. Transaksi derivatif signifikan.e. Struktur aset dan liabilitas sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari <i>repricing gap</i> aset dan liabilitas yang signifikan dampaknya terhadap pendapatan bunga maupun terhadap modal.f. Portofolio Bank didominasi oleh instrumen keuangan yang kompleks.g. Terdapat aktivitas <i>trading</i> atas rekening sendiri (<i>proprietary trading</i>) atau pembentukan pasar (<i>market making</i>) yang cukup signifikan.
<i>High</i> (5)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Pasar sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>High</i> (5) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Eksposur Risiko Pasar dari <i>trading</i> sangat signifikan.b. <i>Mismatch</i> posisi <i>trading book</i> sangat signifikan.c. Eksposur nilai tukar sangat signifikan.d. Transaksi derivatif sangat signifikan.e. Struktur aset dan liabilitas sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari <i>repricing gap</i> aset dan liabilitas yang sangat signifikan apabila dibandingkan dengan pendapatan bunga maupun kemampuan modal dalam menyerap potensi kerugian.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>f. Portofolio Bank didominasi oleh instrumen keuangan yang sangat kompleks.</p> <p>g. Aktivitas <i>trading</i> Bank didominasi transaksi atas rekening sendiri (<i>proprietary trading</i>) dan pembentukan pasar (<i>market making</i>).</p>

LAMPIRAN II.2.3.b

Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
Untuk Risiko Pasar

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Strong</i> (1)	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Strong</i> (1) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan bisnis Bank secara keseluruhan.b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar.c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi.d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sangat memadai.e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar termasuk komite terkait independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik.f. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan sangat baik.g. Strategi Risiko Pasar termasuk strategi <i>trading</i> dan pengelolaan posisi <i>banking book</i> sangat memadai.h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Pasar sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar, sejalan dengan penerapan dan dipahami dengan baik oleh pegawai.i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Pasar.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>j. Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar sangat baik sehingga menghasilkan laporan Risiko Pasar yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>k. Secara umum sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar.</p> <p>l. Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar.</p> <p>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>n. Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.</p>
<i>Satisfactory</i> (2)	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar memadai. Terdapat beberapa kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Satisfactory</i> (2) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan bisnis Bank secara keseluruhan.</p> <p>b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar.</p> <p>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi.</p> <p>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan yang tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar termasuk komite terkait independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>f. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, serta telah berjalan dengan baik.</p> <p>g. Strategi Risiko Pasar termasuk strategi <i>trading</i> dan pengelolaan posisi <i>banking book</i> memadai.</p> <p>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Pasar memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai.</p> <p>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Pasar.</p> <p>j. Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar baik sehingga menghasilkan laporan Risiko Pasar yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>k. Secara umum sumber daya manusia memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar.</p> <p>l. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar.</p> <p>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>n. Terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.</p>
<i>Fair (3)</i>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Fair</i> (3) ini antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan bisnis Bank secara keseluruhan.Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar.Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi.Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan cukup memadai. Terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen.Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar termasuk komite terkait independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen.Delegasi kewenangan cukup baik tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik.Strategi pengelolaan Risiko Pasar termasuk strategi <i>trading</i> dan pengelolaan posisi <i>banking book</i> cukup memadai.Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Pasar cukup memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai.Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar. Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perhatian manajemen.Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perhatian manajemen.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>k. Secara umum sumber daya manusia cukup memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar.</p> <p>l. Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar.</p> <p>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>n. Terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.</p>
<i>Marginal (4)</i>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar yang membutuhkan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Marginal (4)</i> antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan bisnis Bank secara keseluruhan.</p> <p>b. Kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar.</p> <p>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi.</p> <p>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan kurang memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen.</p> <p>e. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar yang membutuhkan perbaikan segera.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>f. Delegasi kewenangan lemah serta tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik.</p> <p>g. Strategi pengelolaan Risiko Pasar kurang memadai. Terdapat kelemahan pada aspek pengelolaan Risiko Pasar yang memerlukan perbaikan segera.</p> <p>h. Kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Pasar.</p> <p>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Pasar.</p> <p>j. Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera.</p> <p>k. Sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar.</p> <p>l. Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar.</p> <p>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera.</p> <p>n. Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan tindakan perbaikan segera.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.</p>
<p><i>Unsatisfactory</i> (5)</p>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Unsatisfactory</i> (5) ini antara lain sebagai berikut:</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none">a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan bisnis Bank secara keseluruhan.b. Kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris sangat lemah mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar.c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar tidak kuat atau belum ada sama sekali.d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris tidak memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada hampir seluruh aspek penilaian yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan Bank.e. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar yang memerlukan perbaikan fundamental.f. Delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada.g. Strategi pengelolaan Risiko Pasar tidak memadai. Terdapat kelemahan pada hampir seluruh aspek pengelolaan Risiko Pasar yang memerlukan perbaikan segera.h. Kelemahan sangat signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Pasar.i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Pasar.j. Kelemahan fundamental pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar. Pelaporan Risiko Pasar kepada Direksi dan Dewan Komisaris sangat tidak memadai.k. Sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar.l. Sistem pengendalian intern tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar.m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen tidak memadai. Terdapat kelemahan yang sangat signifikan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan fundamental.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>n. Terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada.</p>

LAMPIRAN II.2.4.a

Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Likuiditas

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Low</i> (1)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Likuiditas tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low</i> (1) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Bank memiliki aset likuid berkualitas tinggi yang sangat memadai untuk menutup liabilitas jatuh waktu.b. Sumber pendanaan yang berupa pendanaan tidak stabil (<i>volatile</i>) tidak signifikan.c. Volume transaksi rekening administratif dan/atau komitmen pendanaan intragrup tidak signifikan.d. Konsentrasi pada sumber pendanaan yang tidak stabil (<i>volatile</i>) tidak signifikan.e. Bank sangat mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis.f. Arus kas yang berasal dari aset dan liabilitas dapat saling tutup dengan sangat baik.g. Akses pada sumber pendanaan sangat memadai dibuktikan oleh reputasi Bank yang sangat baik, <i>stand by loan</i> sangat memadai dan terdapat komitmen atau dukungan likuiditas dari perusahaan induk atau intra grup.
<i>Low to Moderate</i> (2)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Likuiditas tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low to Moderate</i> (2) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Bank memiliki aset likuid berkualitas tinggi yang memadai untuk menutup liabilitas jatuh waktu.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> b. Sumber pendanaan yang berupa pendanaan tidak stabil (<i>volatile</i>) kurang signifikan. c. Volume transaksi rekening administratif dan/atau komitmen pendanaan intragrup kurang signifikan. d. Konsentrasi pada sumber pendanaan yang tidak stabil (<i>volatile</i>) kurang signifikan. e. Bank mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis. f. Arus kas yang berasal dari aset dan liabilitas dapat saling tutup dengan baik. g. Akses pada sumber pendanaan memadai dibuktikan oleh reputasi Bank yang baik, <i>stand by loan</i> memadai dan terdapat komitmen atau dukungan likuiditas dari perusahaan induk atau intragrup.
Moderate (3)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Likuiditas tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate</i> (3) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Aset likuid Bank cukup memadai untuk menutup liabilitas jatuh waktu. b. Sumber pendanaan yang berupa pendanaan tidak stabil (<i>volatile</i>) cukup signifikan. c. Volume transaksi rekening administratif dan/atau komitmen pendanaan intragrup cukup signifikan. d. Konsentrasi pada sumber pendanaan yang tidak stabil (<i>volatile</i>) cukup signifikan. e. Bank cukup mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis. f. Arus kas yang berasal dari aset dan liabilitas dapat saling tutup dengan cukup baik. g. Akses pada sumber pendanaan cukup memadai dibuktikan oleh reputasi Bank yang cukup baik, <i>stand by loan</i> cukup

Peringkat	Definisi Peringkat
	memadai dan terdapat komitmen atau dukungan likuiditas dari perusahaan induk atau intra grup.
<i>Moderate to High</i> (4)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Likuiditas tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate to High</i> (4) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Terdapat <i>concerns</i> atas kualitas aset likuid Bank dan kemampuan aset likuid untuk menutup liabilitas jatuh waktu.b. Sumber pendanaan yang berupa pendanaan tidak stabil (<i>volatile</i>) signifikan.c. Transaksi rekening administratif dan/atau komitmen pendanaan intragrup signifikan.d. Konsentrasi pada sumber pendanaan yang tidak stabil (<i>volatile</i>) signifikan.e. Bank kurang mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis.f. Kesenjangan (<i>mismatch</i>) arus kas pada berbagai skala waktu signifikan.g. Akses pada sumber pendanaan kurang memadai karena reputasi Bank yang kurang baik, <i>stand by loan</i> terbatas dan tidak terdapat komitmen atau dukungan likuiditas dari perusahaan induk atau intra grup.
<i>High</i> (5)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Likuiditas tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>High</i> (5) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Kualitas aset likuid buruk, dan volume aset likuid sangat tidak memadai untuk memenuhi liabilitas jatuh waktu.b. Sumber pendanaan yang berupa pendanaan tidak stabil (<i>volatile</i>) sangat signifikan.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>c. Transaksi rekening administratif dan/atau komitmen pendanaan intragrup signifikan.</p> <p>d. Konsentrasi pada sumber pendanaan yang tidak stabil (<i>volatile</i>) sangat signifikan.</p> <p>e. Bank tidak mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis.</p> <p>f. Arus kas tidak dapat saling tutup pada hampir seluruh waktu signifikan.</p> <p>g. Akses pada sumber pendanaan kurang memadai karena reputasi Bank memburuk, <i>stand by loan</i> tidak tersedia dan tidak terdapat komitmen atau dukungan likuiditas dari perusahaan induk atau intragrup.</p>

Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
Untuk Risiko Likuiditas

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Strong (1)</i>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Strong (1)</i> ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan.b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi.d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sangat memadai.e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas termasuk <i>Assets and Liabilities Management Committee (ALCO)</i> dan komite terkait independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik.f. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan sangat baik.g. Strategi pengelolaan likuiditas sangat memadai, mencakup antara lain strategi pendanaan, strategi pengelolaan posisi dan Risiko Likuiditas intra hari, manajemen posisi dan Risiko Likuiditas intra grup, manajemen aset likuid berkualitas tinggi sebagai agunan, dan rencana pendanaan darurat (<i>Contingency Funding Plan/ CFP</i>).

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Likuiditas sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai.</p> <p>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Likuiditas.</p> <p>j. Sistem Informasi Manajemen Risiko Likuiditas sangat baik sehingga menghasilkan laporan Risiko Likuiditas yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>k. Sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.</p> <p>l. Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.</p> <p>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>n. Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.</p>
<i>Satisfactory</i> (2)	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas memadai. Terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Satisfactory</i> (2) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan.</p> <p>b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi.</p> <p>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera.</p> <p>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas termasuk ALCO dan komite terkait independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>f. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan baik.</p> <p>g. Strategi pengelolaan likuiditas memadai, mencakup antara lain strategi pendanaan, strategi pengelolaan posisi dan Risiko Likuiditas intra hari, manajemen posisi dan Risiko Likuiditas intra grup, manajemen aset likuid berkualitas tinggi sebagai agunan, dan rencana pendanaan darurat (<i>Contingency Funding Plan/CFP</i>).</p> <p>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Likuiditas memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai.</p> <p>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Likuiditas.</p> <p>j. Sistem Informasi Manajemen Risiko Likuiditas baik sehingga menghasilkan laporan Risiko Likuiditas yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>k. Sumber daya manusia memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.</p> <p>l. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.</p> <p>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi,</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>n. Terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.</p>
<i>Fair (3)</i>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Fair (3)</i> ini antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan.</p> <p>b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.</p> <p>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik pada seluruh level organisasi.</p> <p>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara cukup memadai. Terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen.</p> <p>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas termasuk ALCO dan komite terkait independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen.</p> <p>f. Delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik.</p> <p>g. Strategi pengelolaan likuiditas cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada satu atau lebih aspek pengelolaan likuiditas yang perlu mendapat perhatian manajemen.</p> <p>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Likuiditas cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none">i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko likuiditas.j. Sistem Informasi Manajemen Risiko Likuiditas memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen.k. Sumber daya manusia cukup memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.l. Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perhatian manajemen.n. Terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.
<i>Marginal (4)</i>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas yang membutuhkan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Marginal (4)</i> antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai dan tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan.b. Kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan kurang memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang segera diperbaiki.</p> <p>e. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas yang memerlukan perbaikan segera.</p> <p>f. Delegasi kewenangan lemah dan tidak dikendalikan dan dipantau dengan baik.</p> <p>g. Strategi pengelolaan likuiditas kurang memadai. Terdapat kelemahan pada aspek pengelolaan likuiditas yang memerlukan perbaikan segera.</p> <p>h. Kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Likuiditas.</p> <p>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Likuiditas.</p> <p>j. Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Likuiditas termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perbaikan segera.</p> <p>k. Sumber daya manusia kurang memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.</p> <p>l. Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.</p> <p>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera.</p> <p>n. Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan tindakan perbaikan segera.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Unsatisfactory</i> (5)	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas di mana tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Unsatisfactory</i> (5) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan.b. Kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris sangat lemah mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas tidak kuat atau belum ada sama sekali.d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris tidak memadai. Terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan Bank.e. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas yang memerlukan perbaikan fundamental.f. Delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada.g. Strategi pengelolaan likuiditas tidak memadai. Terdapat kelemahan pada hampir seluruh aspek pengelolaan likuiditas yang memerlukan perbaikan segera.h. Kelemahan sangat signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Likuiditas.i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Likuiditas.j. Kelemahan fundamental pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Likuiditas. Pelaporan Risiko Likuiditas kepada Direksi dan Dewan Komisaris sangat tidak memadai.k. Sumber daya manusia tidak memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>l. Sistem pengendalian intern tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.</p> <p>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen tidak memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan fundamental.</p> <p>n. Terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen di mana tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada.</p>

LAMPIRAN II.2.5.a

Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Operasional

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Low</i> (1)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Operasional tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low</i> (1) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Bisnis Bank memiliki karakteristik yang sangat sederhana. Produk dan aktivitas tidak bervariasi, mekanisme bisnis sangat sederhana, volume transaksi rendah, struktur organisasi tidak kompleks, tidak terdapat aksi korporasi yang signifikan, dan penggunaan alih daya sangat minimal.b. Sumber daya manusia sangat memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas sumber daya manusia. Data historis kerugian akibat kesalahan manusia tidak signifikan.c. Teknologi informasi sangat matang (<i>mature</i>) dan tidak terdapat perubahan signifikan dalam sistem teknologi informasi. Kerentanan teknologi informasi terhadap gangguan atau serangan sangat rendah. Infrastruktur pendukung sangat andal dalam mendukung bisnis Bank.d. Frekuensi dan materialitas <i>fraud</i> internal dan eksternal sangat rendah dan kerugian yang disebabkan tidak signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan.e. Ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal sangat rendah.
<i>Low to Moderate</i> (2)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Operasional rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low to Moderate</i> (2) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Bisnis Bank memiliki karakteristik yang sangat sederhana. Produk dan aktivitas relatif kurang bervariasi, mekanisme bisnis sederhana, volume transaksi relatif rendah, struktur organisasi kurang kompleks, aksi korporasi kurang signifikan, dan penggunaan alih daya minimal.b. Sumber daya manusia memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas sumber daya manusia. Data historis kerugian akibat kesalahan manusia kurang signifikan.c. Teknologi informasi relatif sudah matang (<i>mature</i>) dan tidak terdapat perubahan signifikan dalam sistem teknologi informasi. Kerentanan teknologi informasi terhadap gangguan atau serangan rendah. Infrastruktur pendukung andal dalam mendukung bisnis Bank.d. Frekuensi dan materialitas <i>fraud</i> internal dan eksternal rendah dan kerugian yang disebabkan kurang signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan Bank.e. Ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal rendah.
<i>Moderate</i> (3)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Operasional tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate</i> (3) ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Bisnis Bank memiliki karakteristik yang cukup kompleks. Produk dan aktivitas cukup bervariasi, mekanisme bisnis cukup kompleks, volume transaksi cukup tinggi, struktur organisasi cukup kompleks, aksi korporasi cukup signifikan, dan penggunaan alih daya cukup signifikan.b. Sumber daya manusia cukup memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas. Data historis kerugian akibat kesalahan manusia cukup signifikan.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>c. Teknologi informasi menuju proses kematangan dan dapat terjadi perubahan signifikan dalam sistem teknologi informasi. Teknologi informasi cukup rentan terhadap gangguan atau serangan. Infrastruktur pendukung cukup andal dalam mendukung bisnis Bank.</p> <p>d. Frekuensi dan materialitas <i>fraud</i> internal dan eksternal cukup tinggi dan kerugian yang disebabkan cukup signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan.</p> <p>e. Ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal cukup tinggi.</p>
<i>Moderate to High</i> (4)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Operasional tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate to High</i> (4) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. Bisnis Bank memiliki karakteristik yang kompleks. Produk dan aktivitas bervariasi, mekanisme bisnis kompleks, volume transaksi tinggi, struktur organisasi kompleks, aksi korporasi signifikan, dan penggunaan alih daya signifikan.</p> <p>b. Sumber daya manusia memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas. Data historis kerugian akibat kesalahan manusia signifikan.</p> <p>c. Teknologi informasi belum matang dan terjadi perubahan signifikan dalam sistem Teknologi informasi. Teknologi informasi rentan terhadap gangguan atau serangan. Infrastruktur pendukung kurang andal dalam mendukung bisnis Bank.</p> <p>d. Frekuensi dan materialitas <i>fraud</i> internal dan eksternal tinggi dan kerugian yang disebabkan signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan.</p> <p>e. Ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal tinggi.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>High</i> (5)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Operasional tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>High</i> (5) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Bisnis Bank memiliki karakteristik yang sangat kompleks. Produk dan aktivitas sangat bervariasi, mekanisme bisnis sangat kompleks, volume transaksi sangat tinggi, struktur organisasi sangat kompleks, aksi korporasi signifikan, dan penggunaan alih daya sangat tinggi.b. Sumber daya manusia tidak memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas. Data historis kerugian akibat kesalahan manusia sangat signifikan.c. Teknologi informasi belum matang dan terjadi perubahan signifikan dalam sistem teknologi informasi. Teknologi informasi sangat rentan terhadap gangguan atau serangan. Infrastruktur pendukung tidak andal dalam mendukung bisnis Bank.d. Frekuensi dan materialitas <i>fraud</i> internal dan eksternal sangat tinggi dan kerugian yang disebabkan sangat signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan.e. Ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal sangat tinggi.

LAMPIRAN II.2.5.b

Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
Untuk Risiko Operasional

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Strong</i> (1)	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional sangat memadai. Terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Strong</i> (1) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional.c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi.d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sangat memadai.e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas serta telah berjalan dengan sangat baik.f. Delegasi kewenangan telah berjalan dengan sangat baik.g. Strategi Risiko Operasional sangat sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Operasional.h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Operasional sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Operasional. j. <i>Business continuity management</i> sangat andal dan sangat teruji. k. Sistem Informasi Manajemen Risiko Operasional sangat baik sehingga menghasilkan Laporan Risiko Operasional yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris. l. Sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional. m. Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional. n. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. o. Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen. p. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.
<i>Satisfactory</i> (2)	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional memadai. Terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Satisfactory</i> (2) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan. b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi.</p> <p>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera.</p> <p>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>f. Delegasi kewenangan telah berjalan dengan baik.</p> <p>g. Strategi Risiko Operasional sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Operasional.</p> <p>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Operasional memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor.</p> <p>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Operasional.</p> <p>j. <i>Business continuity management</i> andal dan teruji.</p> <p>k. Sistem Informasi Manajemen Risiko Operasional baik termasuk pelaporan Risiko Operasional kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah.</p> <p>l. Sumber daya manusia memadai, baik dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional.</p> <p>m. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>n. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>o. Terdapat kelemahan yang tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</p> <p>p. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.</p>
<i>Fair (3)</i>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Fair (3)</i> antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.</p> <p>b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional.</p> <p>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten.</p> <p>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum cukup memadai.</p> <p>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen.</p> <p>f. Delegasi kewenangan telah berjalan dengan cukup baik.</p> <p>g. Strategi Risiko Operasional cukup sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Operasional.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Operasional cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan.</p> <p>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Operasional.</p> <p>j. <i>Business continuity management</i> cukup andal.</p> <p>k. Sistem Informasi Manajemen Risiko memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>l. Sumber daya manusia cukup memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional.</p> <p>m. Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional.</p> <p>n. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>o. Terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>p. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.</p>
<i>Marginal</i> (4)	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional yang membutuhkan tindakan perbaikan segera.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Marginal</i> (4) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai dan tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.b. Kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional.c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi.d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum kurang memadai. Terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera.e. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional yang memerlukan perbaikan segera.f. Delegasi kewenangan lemah.g. Strategi Risiko Operasional kurang sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Operasional.h. Kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Operasional.i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Operasional.j. <i>Business continuity management</i> kurang andal.k. Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Operasional termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>1. Sumber daya manusia kurang memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional.</p> <p>m. Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen Risiko Operasional.</p> <p>n. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perbaikan segera.</p> <p>o. Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perbaikan segera.</p> <p>p. Tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.</p>
Unsatisfactory (5)	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Unsatisfactory</i> (5) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai dan tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan.</p> <p>b. Kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris sangat lemah mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional.</p> <p>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional tidak kuat atau belum ada sama sekali.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan Bank.</p> <p>e. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional yang membutuhkan perbaikan fundamental.</p> <p>f. Delegasi kewenangan sangat lemah.</p> <p>g. Strategi Risiko Operasional tidak sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Operasional.</p> <p>h. Kelemahan sangat signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Operasional.</p> <p>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Operasional.</p> <p>j. <i>Business continuity management</i> tidak andal.</p> <p>k. Kelemahan fundamental pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Operasional.</p> <p>l. Sumber daya manusia tidak memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional.</p> <p>m. Sistem pengendalian intern tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional.</p> <p>n. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen tidak memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan fundamental.</p> <p>o. Terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perbaikan segera.</p> <p>p. Tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada.</p>

LAMPIRAN II.2.6.a

Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Hukum

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Low</i> (1)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Hukum tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low</i> (1) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Tidak terdapat proses litigasi yang terjadi pada Bank atau terdapat proses litigasi tetapi frekuensi dan/atau dampak finansial gugatan yang tidak signifikan mengganggu kondisi keuangan Bank serta tidak berdampak besar terhadap reputasi Bank.b. Perjanjian yang dibuat oleh Bank sangat memadai.c. Seluruh produk dan/atau aktivitas Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
<i>Low to Moderate</i> (2)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Hukum tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low to Moderate</i> (2) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Terdapat proses litigasi yang terjadi pada Bank tetapi frekuensi dan/atau dampak finansial gugatannya kurang signifikan mengganggu kondisi keuangan Bank serta kurang berdampak besar terhadap reputasi Bank.b. Perjanjian yang dibuat oleh Bank memadai.c. Terdapat produk dan/atau aktivitas yang belum diatur dalam peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang tidak signifikan.

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Moderate</i> (3)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Hukum tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate</i> (3) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Terdapat proses litigasi yang terjadi pada Bank dengan frekuensi dan/atau dampak finansial gugatannya cukup signifikan tetapi kurang mengganggu kondisi keuangan Bank meskipun memiliki kemungkinan munculnya Risiko Reputasi bagi Bank.b. Perjanjian yang dibuat oleh Bank cukup memadai.c. Terdapat produk dan/atau aktivitas yang belum diatur dalam peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang cukup signifikan.
<i>Moderate to High</i> (4)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Hukum tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate to High</i> (4) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Terdapat proses litigasi yang terjadi pada Bank dan frekuensi dan/atau dampak finansial gugatannya signifikan sehingga apabila Bank mengalami kekalahan, ganti rugi atas gugatan tersebut dapat mengganggu kondisi keuangan Bank serta berdampak besar terhadap reputasi Bank.b. Perjanjian yang dibuat oleh Bank kurang memadai.c. Terdapat produk dan/atau aktivitas yang belum diatur dalam peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang signifikan.
<i>High</i> (5)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Hukum tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>High</i> (5) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Terdapat proses litigasi terhadap Bank oleh nasabah atau debitur Bank dalam frekuensi dan/atau dampak finansial yang sangat signifikan sehingga apabila Bank dikalahkan dalam putusan pengadilan, kondisi tersebut dapat memengaruhi kondisi usaha Bank secara signifikan.b. Perjanjian yang dibuat oleh Bank tidak memadai.c. Terdapat produk dan/atau aktivitas yang belum diatur dalam peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang sangat signifikan.

Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
Untuk Risiko Hukum

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Strong</i> (1)	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Strong</i> (1) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum.c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi.d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sangat memadai.e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik.f. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan sangat baik.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>g. Strategi Risiko Hukum sangat sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko.</p> <p>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai.</p> <p>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Hukum.</p> <p>j. Sistem Informasi Manajemen Risiko Hukum sangat baik sehingga menghasilkan laporan Risiko Hukum yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>k. Sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum.</p> <p>l. Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko.</p> <p>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>n. Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Satisfactory</i> (2)	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Satisfactory</i> (2) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum.c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi.d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum memadai. Terdapat beberapa kelemahan yang tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera.e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.f. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik.g. Strategi Risiko Hukum sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>).

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor.</p> <p>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Hukum.</p> <p>j. Sistem Informasi Manajemen Risiko Hukum baik termasuk pelaporan Risiko Hukum kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor tetapi dapat diperbaiki dengan mudah.</p> <p>k. Sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum.</p> <p>l. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko.</p> <p>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>n. Terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.</p>
<i>Fair (3)</i>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Fair (3)</i> antara lain sebagai berikut:</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.</p> <p>b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum.</p> <p>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten.</p> <p>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum cukup memadai. Terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen.</p> <p>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen.</p> <p>f. Delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik.</p> <p>g. Strategi Risiko Hukum cukup sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>).</p> <p>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan.</p> <p>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Hukum.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>j. Sistem Informasi Manajemen Risiko Hukum memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>k. Sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum.</p> <p>l. Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko.</p> <p>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>n. Terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.</p>
<i>Marginal (4)</i>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum yang membutuhkan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Marginal (4)</i> antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai dan tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.</p> <p>b. Kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>Dewan Komisaris mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum.</p> <p>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi.</p> <p>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum kurang memadai. Terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera.</p> <p>e. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum yang memerlukan perbaikan segera.</p> <p>f. Delegasi kewenangan lemah serta tidak dikendalikan dan dipantau dengan baik.</p> <p>g. Strategi Risiko Hukum kurang sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>).</p> <p>h. Kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Hukum.</p> <p>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Hukum.</p> <p>j. Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Hukum termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera.</p> <p>k. Sumber daya manusia kurang memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum.</p> <p>l. Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera.</p> <p>n. Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan tindakan perbaikan segera.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.</p>
<i>Unsatisfactory</i> (5)	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum di mana tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Unsatisfactory</i> (5) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai dan tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan.</p> <p>b. Kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris sangat lemah mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum.</p> <p>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum tidak kuat atau belum ada sama sekali.</p> <p>d. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum yang membutuhkan perbaikan fundamental.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none">e. Delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada.f. Strategi Risiko Hukum tidak sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko.g. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Hukum.h. Kelemahan fundamental pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Hukum. Pelaporan Risiko Hukum kepada Direksi dan Dewan Komisaris sangat tidak memadai.i. Sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum.j. Sistem pengendalian intern tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko.k. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perbaikan fundamental.l. Terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen di mana tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen.m. Tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai.

LAMPIRAN II.2.7.a

Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Reputasi

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Low</i> (1)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Reputasi tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low</i> (1) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Secara umum tidak terdapat pengaruh reputasi negatif dari pemilik Bank dan perusahaan terkait, bahkan diharapkan pemilik Bank dan perusahaan terkait dapat memberikan pengaruh sangat positif terhadap reputasi Bank.b. Pelanggaran atau potensi pelanggaran sangat minim atas etika bisnis. Bank memiliki reputasi sebagai perusahaan yang sangat menjunjung tinggi etika bisnis.c. Produk Bank tidak kompleks dan mudah dipahami oleh nasabah.d. Kerjasama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis jumlahnya sangat minimal.e. Frekuensi pemberitaan negatif terhadap Bank sangat minimal, pemberitaan negatif sifatnya sangat tidak material, dan ruang lingkup pemberitaan terbatas.f. Frekuensi penyampaian keluhan nasabah sangat minimal dan sangat tidak material.
<i>Low to Moderate</i> (2)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Reputasi tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low to Moderate</i> (2) antara lain sebagai berikut:</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>a. Terdapat pengaruh reputasi negatif dari pemilik Bank dan perusahaan terkait namun skala pengaruhnya kecil dan dapat dimitigasi dengan baik.</p> <p>b. Pelanggaran atau potensi pelanggaran etika bisnis minimal dan Bank memiliki reputasi sebagai perusahaan yang menjunjung tinggi etika bisnis.</p> <p>c. Produk Bank sederhana sehingga relatif tidak membutuhkan pemahaman khusus nasabah.</p> <p>d. Kerjasama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis jumlahnya minimal.</p> <p>e. Frekuensi pemberitaan negatif terhadap Bank minimal, pemberitaan negatif sifatnya tidak material, dan ruang lingkup pemberitaan yang kecil relatif terhadap skala Bank.</p> <p>f. Frekuensi penyampaian keluhan nasabah minimal dan tidak material.</p>
<i>Moderate</i> (3)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Reputasi tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate</i> (3) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. Terdapat pengaruh reputasi negatif dari pemilik Bank dan perusahaan terkait dengan skala pengaruh cukup besar namun masih dapat dikendalikan.</p> <p>b. Terjadi pelanggaran atau potensi pelanggaran etika bisnis namun skala pengaruhnya cukup signifikan dan memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>c. Produk Bank cukup kompleks sehingga pada tingkat tertentu memerlukan pemahaman khusus nasabah.</p> <p>d. Kerjasama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis jumlahnya cukup banyak.</p> <p>e. Frekuensi pemberitaan negatif terhadap Bank cukup banyak, pemberitaan negatif sifatnya cukup material, dan ruang lingkup pemberitaan yang cukup luas terhadap skala Bank.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	f. Frekuensi penyampaian keluhan cukup banyak dan cukup material.
<i>Moderate to High</i> (4)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Reputasi tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate to High</i> (4) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat pengaruh reputasi negatif dari pemilik Bank dan perusahaan terkait dengan skala pengaruh yang material dan memerlukan perhatian khusus manajemen. b. Terjadi pelanggaran atau potensi pelanggaran etika bisnis dengan skala pengaruh material dan memerlukan perhatian secara khusus. c. Produk Bank kompleks sehingga memerlukan pemahaman khusus nasabah. d. Kerjasama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis jumlahnya material. e. Frekuensi pemberitaan negatif terhadap Bank banyak, pemberitaan negatif sifatnya material, dan ruang lingkup pemberitaan yang besar relatif terhadap skala Bank. f. Frekuensi penyampaian keluhan nasabah banyak dan material.
<i>High</i> (5)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Reputasi tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>High</i> (5) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat pengaruh reputasi negatif dari pemilik Bank dan perusahaan terkait dengan skala pengaruh yang sangat material dan memerlukan tindak lanjut dan manajemen dengan segera.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>b. Terjadi pelanggaran atau potensi pelanggaran etika bisnis dengan skala sangat material dan memerlukan tindak lanjut dan manajemen dengan segera.</p> <p>c. Produk Bank sangat kompleks yang sangat memerlukan pemahaman khusus nasabah.</p> <p>d. Kerjasama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis jumlahnya material.</p> <p>e. Frekuensi pemberitaan negatif terhadap Bank sangat banyak, pemberitaan negatif sifatnya sangat material, dan ruang lingkup pemberitaan yang sangat besar relatif terhadap skala Bank.</p> <p>f. Frekuensi penyampaian keluhan nasabah sangat tinggi dan sangat material.</p>

Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
Untuk Risiko Reputasi

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Strong</i> (1)	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi sangat memadai. Terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Strong</i> (1) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi.b. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi.d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sangat memadai.e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik.f. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan sangat baik.g. Strategi Risiko Reputasi sangat sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko.h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Reputasi. j. Sistem Informasi Manajemen Risiko Reputasi sangat baik sehingga menghasilkan Laporan Risiko Reputasi yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris. k. Sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi. l. Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi. m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. n. Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen. o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.
<i>Satisfactory</i> (2)	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Satisfactory</i> (2) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi. b. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi.</p> <p>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera.</p> <p>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>f. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik.</p> <p>g. Strategi Risiko Reputasi sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko.</p> <p>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor.</p> <p>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Reputasi.</p> <p>j. Sistem Informasi Manajemen Risiko Reputasi baik, termasuk pelaporan Risiko Reputasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah.</p> <p>k. Sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi.</p> <p>l. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi.</p> <p>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai, baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>n. Terdapat kelemahan yang tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.</p>
<i>Fair (3)</i>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Fair (3)</i> antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi.</p> <p>b. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.</p> <p>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten.</p> <p>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum cukup memadai. Terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen.</p> <p>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen.</p> <p>f. Delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik.</p> <p>g. Strategi Risiko Reputasi cukup sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko.</p> <p>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Reputasi. j. Sistem Informasi Manajemen Risiko memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen. k. Sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi. l. Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi. m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen. n. Terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen. o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.
<i>Marginal (4)</i>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi yang membutuhkan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Marginal (4)</i> antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>b. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai dan tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.</p> <p>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi.</p> <p>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Komisaris secara umum kurang memadai. Terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang membutuhkan perbaikan segera.</p> <p>e. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi yang membutuhkan perbaikan segera.</p> <p>f. Delegasi kewenangan lemah dan tidak dikendalikan dan dipantau dengan baik.</p> <p>g. Strategi Risiko Reputasi kurang sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko.</p> <p>h. Kelemahan signifikan pada kebijakan dan, prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Reputasi.</p> <p>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Reputasi.</p> <p>j. Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Reputasi termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera.</p> <p>k. Sumber daya manusia kurang memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi.</p> <p>l. Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi.</p> <p>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>n. Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan tindakan perbaikan segera.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.</p>
<i>Unsatisfactory</i> (5)	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Unsatisfactory</i> (5) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. Kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris sangat lemah mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi.</p> <p>b. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan.</p> <p>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi tidak kuat atau belum ada sama sekali.</p> <p>d. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi yang memerlukan perbaikan fundamental.</p> <p>e. Delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada.</p> <p>f. Strategi Risiko Reputasi tidak sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko.</p> <p>g. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Reputasi.</p> <p>h. Kelemahan fundamental pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Reputasi. Pelaporan Risiko Reputasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris sangat tidak memadai.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none">i. Sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi.j. Sistem pengendalian intern tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi .k. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan fundamental.l. Terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen.m. Tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada.

Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Strategik

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Low</i> (1)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Strategik tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low</i> (1) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Strategi Bank tergolong konservatif atau berisiko rendah.b. Produk dan/atau aktivitas Bank tergolong stabil, tidak kompleks, dan terdiversifikasi.c. Bank melanjutkan strategi yang telah ada dengan tingkat keberhasilan strategi yang tinggi.d. Bank memiliki keunggulan kompetitif yang stabil dan tidak terdapat ancaman dari kompetitor.e. Pencapaian rencana bisnis sangat memadai.
<i>Low to Moderate</i> (2)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Strategik tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low to Moderate</i> (2) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Strategi Bank berisiko rendah namun dengan tren meningkat.b. Produk dan/atau aktivitas Bank tergolong tidak kompleks dan terdiversifikasi.c. Bank melanjutkan strategi yang sama atau memiliki beberapa strategi baru namun masih dalam <i>core bisnis</i> dan kompetensi Bank.d. Bank memiliki keunggulan kompetitif dan ancaman kompetitor tergolong minor.e. Pencapaian rencana bisnis memadai.

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Moderate</i> (3)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Strategik tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate</i> (3) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Strategi Bank tergolong berisiko moderat.b. Produk dan/atau aktivitas Bank secara umum terdiversifikasi, namun terdapat beberapa yang tergolong kompleks.c. Tingkat keberhasilan strategi Bank tergolong moderat karena terdapat ancaman dari kompetitor.d. Bank memiliki keunggulan kompetitif yang moderat dan terdapat ancaman dari kompetitor.e. Pencapaian rencana bisnis cukup memadai.
<i>Moderate to High</i> (4)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Strategik tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate to High</i> (4) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Strategi Bank tergolong berisiko moderat namun dengan tren meningkat.b. Beberapa produk dan/atau aktivitas Bank terkonsentrasi dan tergolong kompleks.c. Bank menerapkan strategi untuk memasuki bisnis atau pasar baru dengan tingkat keberhasilan yang belum dapat dipastikan.d. Bank kurang memiliki keunggulan kompetitif, atau terdapat ancaman signifikan dari kompetitor.e. Pencapaian rencana bisnis kurang memadai.
<i>High</i> (5)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Strategik tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>High</i> (5) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Strategi Bank tergolong berisiko tinggi.b. Produk dan/atau kegiatan usaha sangat terkonsentrasi dan tergolong kompleks.c. Mayoritas strategi Bank beralih kepada area yang berbeda yang bukan merupakan lini bisnis utama dan kompetensi Bank.d. Bank tidak memiliki keunggulan kompetitif dan terdapat ancaman sangat signifikan dari kompetitor.e. Pencapaian rencana bisnis Bank tidak memadai.

LAMPIRAN II.2.8.b

Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
Untuk Risiko Strategik

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Strong</i> (1)	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik sangat memadai. Terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Strong</i> (1) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik, sumber Risiko Strategik, dan tingkat Risiko Strategik di Bank.c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi.d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sangat memadai.e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik.f. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik.g. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>h. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Strategik.</p> <p>i. Sistem Informasi Manajemen Risiko Strategik sangat baik sehingga menghasilkan Laporan Risiko Strategik yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>j. Sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik.</p> <p>k. Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik .</p> <p>l. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>m. Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</p> <p>n. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.</p>
<i>Satisfactory</i> (2)	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Satisfactory</i> (2) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.</p> <p>b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi.</p> <p>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera.</p> <p>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>f. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik.</p> <p>g. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor.</p> <p>h. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Strategik.</p> <p>i. Sistem Informasi Manajemen Risiko Strategik baik termasuk pelaporan Risiko Strategik kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor tetapi dapat diperbaiki dengan mudah.</p> <p>j. Sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik.</p> <p>k. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik.</p> <p>l. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>m. Terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	n. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.
<i>Fair</i> (3)	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Fair</i> (3) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik.c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten.d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum cukup memadai. Terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen.e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen.f. Delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik.g. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan.h. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Strategik.i. Sistem Informasi Manajemen Risiko Strategik memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>j. Sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik.</p> <p>k. Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik.</p> <p>l. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>m. Terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>n. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.</p>
<i>Marginal</i> (4)	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik yang memerlukan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Marginal</i> (4) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.</p> <p>b. Kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik.</p> <p>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none">d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum kurang memadai. Terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera.e. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik yang memerlukan perbaikan segera.f. Delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik.g. Kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Strategik.h. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Strategik.i. Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Strategik termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera.j. Sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik.k. Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko.l. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perbaikan segera.m. Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera.n. Tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Unsatisfactory</i> (5)	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Unsatisfactory</i> (5) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.b. Kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris sangat lemah mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik.c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik tidak kuat atau belum ada sama sekali.d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris tidak memadai. Terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan dan penyelesaiannya di luar kemampuan Bank.e. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik yang membutuhkan perbaikan fundamental.f. Delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada.g. Kelemahan sangat signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Strategik.h. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Strategik.i. Kelemahan fundamental pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Strategik.j. Sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>k. Sistem pengendalian intern tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik.</p> <p>l. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan fundamental.</p> <p>m. Terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>n. Tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada.</p>

LAMPIRAN II.2.9.a

Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Kepatuhan

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Low</i> (1)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kepatuhan tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low</i> (1) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Tidak terdapat pelanggaran ketentuan.b. Rekam jejak kepatuhan Bank selama ini sangat baik.c. Bank telah menerapkan hampir seluruh standar keuangan dan kode etik yang berlaku.
<i>Low to Moderate</i> (2)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kepatuhan tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low to Moderate</i> (2) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Terdapat pelanggaran ketentuan yang relatif minor dan dapat segera diperbaiki oleh Bank.b. Rekam jejak kepatuhan Bank selama ini baik.c. Bank telah menerapkan hampir seluruh standar keuangan dan kode etik yang berlaku.
<i>Moderate</i> (3)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kepatuhan tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate</i> (3) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Terdapat pelanggaran ketentuan yang cukup signifikan dan membutuhkan perhatian manajemen.

	<ul style="list-style-type: none">b. Rekam jejak kepatuhan Bank selama ini cukup baik.c. Terdapat pelanggaran minor pada standar keuangan dan kode etik yang berlaku.
<i>Moderate to High</i> (4)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kepatuhan tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate to High</i> (4) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Terdapat pelanggaran ketentuan yang signifikan dan membutuhkan tindakan perbaikan segera.b. Rekam jejak kepatuhan Bank selama ini kurang baik.c. Terdapat pelanggaran signifikan pada standar keuangan dan kode etik yang berlaku.
<i>High</i> (5)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kepatuhan tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>High</i> (5) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Terdapat pelanggaran ketentuan yang sangat signifikan dan memerlukan perbaikan segera.b. Rekam jejak kepatuhan Bank selama ini tidak baik.c. Terdapat pelanggaran sangat signifikan pada standar keuangan dan kode etik yang berlaku.

Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
Untuk Risiko Kepatuhan

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Strong</i> (1)	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor tetapi tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Strong</i> (1) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan.b. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi.d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sangat memadai.e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik.f. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan sangat baik.g. Strategi Risiko Kepatuhan sangat sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>).

	<p>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai.</p> <p>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kepatuhan.</p> <p>j. Sistem Informasi Manajemen Risiko Kepatuhan sangat baik sehingga menghasilkan Laporan Risiko Kepatuhan yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>k. Sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan.</p> <p>l. Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan.</p> <p>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>n. Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.</p>
<i>Satisfactory (2)</i>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p>

	<p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Satisfactory</i> (2) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan.b. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi.d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera.e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.f. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik.g. Strategi Risiko Kepatuhan sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>).h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor.
--	--

	<ul style="list-style-type: none">i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kepatuhan.j. Sistem Informasi Manajemen Risiko Kepatuhan baik, termasuk pelaporan Risiko Kepatuhan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah.k. Sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan.l. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan.m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.n. Terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.
<i>Fair</i> (3)	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Fair</i> (3) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan.

	<ul style="list-style-type: none">b. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten.d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum cukup memadai. Terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen.e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen.f. Delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik.g. Strategi Risiko Kepatuhan cukup sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>).h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan.i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kepatuhan.j. Sistem Informasi Manajemen Risiko Kepatuhan memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen.
--	---

	<p>k. Sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan.</p> <p>l. Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan.</p> <p>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>n. Terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.</p>
<i>Marginal (4)</i>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan yang membutuhkan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Marginal (4)</i> antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. Kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris mengenai manajemen Risiko Kepatuhan.</p> <p>b. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai dan tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.</p>

	<p>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi.</p> <p>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum kurang memadai. Terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera.</p> <p>e. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan yang memerlukan perbaikan segera.</p> <p>f. Delegasi kewenangan lemah serta tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik.</p> <p>g. Strategi Risiko Kepatuhan kurang sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>).</p> <p>h. Kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko, serta penetapan limit Risiko Kepatuhan.</p> <p>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kepatuhan.</p> <p>j. Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Kepatuhan termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera.</p> <p>k. Sumber daya manusia kurang memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan.</p> <p>l. Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan.</p> <p>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi,</p>
--	---

	<p>frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera.</p> <p>n. Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan tindakan perbaikan segera.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.</p>
<i>Unsatisfactory (5)</i>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Unsatisfactory (5)</i> antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. <i>Kesadaran (Awareness)</i> dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris sangat lemah mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan.</p> <p>b. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai dan tidak terdapat kaitan dengan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.</p> <p>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan tidak kuat.</p> <p>d. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan yang memerlukan perbaikan fundamental.</p> <p>e. Delegasi kewenangan sangat lemah.</p> <p>f. Strategi Risiko Kepatuhan tidak sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>).</p> <p>g. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan tidak memadai dalam</p>

	<p>mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kepatuhan.</p> <p>h. Kelemahan fundamental pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Kepatuhan. Pelaporan Risiko Kepatuhan kepada Direksi dan Dewan Komisaris sangat tidak memadai.</p> <p>i. Sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan.</p> <p>j. Sistem pengendalian intern tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan.</p> <p>k. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan fundamental.</p> <p>l. Terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>m. Tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada.</p>
--	---

LAMPIRAN II.3

Matriks Peringkat Faktor Tata Kelola

Peringkat	Definisi
1	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata Kelola yang baik. Dalam hal terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola yang baik maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.
2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola yang baik. Dalam hal terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola yang baik maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.
3	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip Tata Kelola yang baik. Dalam hal terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola yang baik maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.
4	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum kurang baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang kurang memadai atas prinsip Tata Kelola yang baik. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola maka secara umum kelemahan tersebut signifikan dan memerlukan perbaikan yang menyeluruh oleh manajemen Bank.
5	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum tidak baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang tidak memadai atas prinsip Tata Kelola yang baik. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola yang baik maka secara umum kelemahan tersebut sangat signifikan dan sulit untuk diperbaiki oleh manajemen Bank.

Matriks Peringkat Faktor Rentabilitas

Peringkat	Definisi
1	<p>Rentabilitas sangat memadai, laba melebihi target, dan mendukung pertumbuhan permodalan.</p> <p>Bank yang termasuk dalam Peringkat 1 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Kinerja Bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) sangat memadai.b. Sumber utama rentabilitas yang berasal dari <i>core earnings</i> sangat dominan.c. Komponen yang mendukung <i>core earnings</i> sangat stabil.d. Kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba pada masa datang sangat tinggi.
2	<p>Rentabilitas memadai, laba melebihi target, dan mendukung pertumbuhan permodalan.</p> <p>Bank yang termasuk dalam Peringkat 2 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Kinerja Bank dalam menghasilkan laba atau rentabilitas memadai.b. Sumber utama rentabilitas yang berasal dari <i>core earnings</i> dominan.c. Komponen yang mendukung <i>core earnings</i> stabil.d. Kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba pada masa datang tinggi.
3	<p>Rentabilitas cukup memadai, laba memenuhi target, meskipun terdapat tekanan terhadap kinerja laba yang dapat menyebabkan penurunan laba namun cukup mendukung pertumbuhan permodalan Bank.</p>

Peringkat	Definisi
	<p>Bank yang termasuk dalam Peringkat 3 ini memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Kinerja Bank dalam menghasilkan laba atau rentabilitas cukup memadai.b. Sumber utama rentabilitas berasal dari <i>core earnings</i> cukup dominan namun terdapat pengaruh yang cukup besar dari <i>non core earnings</i>.c. Komponen yang mendukung <i>core earnings</i> cukup stabil.d. Kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba pada masa datang cukup baik.
4	<p>Rentabilitas kurang memadai, laba tidak memenuhi target, dan diperkirakan akan tetap seperti kondisi tersebut pada masa datang sehingga kurang mendukung pertumbuhan permodalan dan kelangsungan usaha Bank.</p> <p>Bank yang termasuk dalam Peringkat 4 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Kinerja Bank dalam menghasilkan laba atau rentabilitas tidak memadai atau Bank mengalami kerugian.b. Sumber utama rentabilitas berasal dari <i>non core earnings</i>.c. Komponen yang mendukung <i>core earnings</i> kurang stabil.d. Kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba pada masa datang kurang baik atau bahkan dapat berpengaruh negatif terhadap permodalan Bank.
5	<p>Rentabilitas tidak memadai, laba tidak memenuhi target dan tidak dapat diandalkan serta segera memerlukan peningkatan kinerja laba untuk memastikan kelangsungan usaha Bank.</p> <p>Bank yang termasuk dalam Peringkat 5 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:</p>

Peringkat	Definisi
	<ul style="list-style-type: none">a. Bank mengalami kerugian yang signifikan.b. Sumber utama rentabilitas berasal dari <i>non core earnings</i>.c. Komponen yang mendukung <i>core earnings</i> tidak stabil.d. Kerugian Bank memengaruhi permodalan secara signifikan.

Matriks Peringkat Faktor Permodalan

Peringkat	Definisi
1	<p>Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai relatif terhadap profil risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha Bank.</p> <p>Bank yang termasuk dalam Peringkat 1 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Bank memiliki tingkat permodalan yang sangat memadai, sangat mampu mengantisipasi seluruh Risiko yang dihadapi, dan mendukung ekspansi usaha Bank ke depan.b. Kualitas komponen permodalan pada umumnya sangat baik, permanen, dan dapat menyerap kerugian.c. Bank telah melakukan <i>stress testing</i> dengan hasil yang dapat menutup seluruh Risiko yang dihadapi dengan sangat memadai.d. Bank memiliki manajemen permodalan yang sangat baik dan/atau memiliki proses penilaian kecukupan modal yang sangat baik sesuai dengan strategi dan tujuan bisnis serta kompleksitas usaha dan skala Bank.e. Bank memiliki akses sumber permodalan yang sangat baik dan/atau memiliki dukungan permodalan dari kelompok usaha atau perusahaan induk.

Peringkat	Definisi
2	<p>Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang memadai relatif terhadap profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha Bank.</p> <p>Bank yang termasuk dalam Peringkat 2 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Bank memiliki tingkat permodalan yang memadai dan dapat mengantisipasi hampir seluruh Risiko yang dihadapi.b. Kualitas komponen permodalan pada umumnya baik, permanen, dan dapat menyerap kerugian.c. Bank telah melakukan <i>stress testing</i> dengan hasil yang dapat menutup seluruh Risiko yang dihadapi dengan memadai.d. Bank memiliki manajemen permodalan yang baik dan/atau memiliki proses penilaian kecukupan modal yang baik.e. Bank memiliki akses sumber permodalan yang baik dan/atau terdapat dukungan permodalan dari kelompok usaha atau perusahaan induk.
3	<p>Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang cukup memadai relatif terhadap profil risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang cukup kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha Bank.</p> <p>Bank yang termasuk dalam Peringkat 3 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Bank memiliki tingkat permodalan yang cukup memadai, dan cukup mampu mengantisipasi Risiko yang dihadapi.

Peringkat	Definisi
	<ul style="list-style-type: none">b. Kualitas komponen permodalan pada umumnya cukup baik, cukup permanen, dan cukup dapat menyerap kerugian.c. Bank telah melakukan <i>stress testing</i> dengan hasil yang dapat menutup seluruh Risiko yang dihadapi dengan cukup memadai.d. Bank memiliki manajemen permodalan yang cukup baik dan/atau memiliki proses penilaian kecukupan modal yang cukup baik.e. Bank memiliki akses sumber permodalan yang cukup baik, namun dukungan dari grup usaha atau perusahaan induk dilakukan tidak secara eksplisit.
4	<p>Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang kurang memadai relatif terhadap profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang lemah dibandingkan dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha Bank.</p> <p>Bank yang termasuk dalam Peringkat 4 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Bank memiliki tingkat permodalan yang kurang memadai dan tidak dapat mengantisipasi seluruh Risiko yang dihadapi.b. Kualitas komponen permodalan pada umumnya kurang baik, kurang permanen, dan kurang dapat menyerap kerugian.c. Bank telah melakukan <i>stress testing</i> dengan hasil yang kurang dapat menutup seluruh Risiko yang dihadapi.d. Bank memiliki manajemen permodalan yang kurang baik dan/atau memiliki proses penilaian kecukupan modal yang kurang baik.e. Bank kurang mampu melakukan akses pada sumber permodalan, dan tidak terdapat dukungan dari grup usaha atau perusahaan induk.

Peringkat	Definisi
5	<p>Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang tidak memadai relatif terhadap profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat lemah dibandingkan dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha Bank.</p> <p>Bank yang termasuk dalam Peringkat 5 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Bank memiliki tingkat permodalan yang tidak memadai, sehingga Bank harus menambah modal untuk mengantisipasi seluruh Risiko yang dihadapi pada saat kondisi normal dan pada saat kondisi krisis.b. Kualitas instrumen permodalan pada umumnya tidak baik, tidak permanen, dan tidak dapat menyerap kerugian.c. Bank telah melakukan <i>stress testing</i> dengan hasil yang tidak dapat menutup seluruh Risiko yang dihadapi.d. Bank memiliki manajemen permodalan yang tidak baik dan/atau memiliki proses penilaian kecukupan modal yang tidak baik.e. Bank tidak mampu melakukan akses pada sumber permodalan dan tidak terdapat dukungan dari grup usaha atau perusahaan induk.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 17 Maret 2017
KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN,
ttd
NELSON TAMPUBOLON

Salinan ini sesuai dengan aslinya
Direktur Hukum 1
Departemen Hukum

ttd
Yuliana

LAMPIRAN III

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR 14 /SEOJK.03/2017

TENTANG

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM

LAPORAN DAN KERTAS KERJA
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK

Lampiran III.1 : Laporan Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Lampiran III.2 : Penilaian Faktor Profil Risiko

Lampiran III.3 : Penilaian Analisis Risiko

Lampiran III.4 : Penilaian Faktor Tata Kelola

Lampiran III.5 : Penilaian Faktor Rentabilitas

Lampiran III.6 : Penilaian Faktor Permodalan

LAPORAN
HASIL PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK
(*RISK BASED BANK RATING*)

Nama Bank :

Posisi :

No	Faktor Penilaian	Peringkat	
		Individu	Konsolidasi ^{*)}
1	Profil Risiko		
2	Tata Kelola		
3	Rentabilitas		
4	Permodalan		
Peringkat Tingkat Kesehatan Bank			

^{*)} Dalam hal Bank memiliki Perusahaan Anak yang dikonsolidasikan

Analisis	
<p>Analisis mengenai kondisi Bank secara keseluruhan tercermin dari keempat faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. analisis profil risiko yang mencakup Risiko inheren, kualitas penerapan Manajemen Risiko, dan tingkat Risiko untuk masing-masing Risiko serta tingkat peringkat Risiko;2. analisis penerapan Tata Kelola;3. analisis rentabilitas; dan4. analisis permodalan. <p>Dalam hal Bank memiliki Perusahaan Anak yang dikonsolidasikan, Bank memperhitungkan dampak Risiko, penerapan Tata Kelola, dan kinerja rentabilitas serta permodalan Perusahaan Anak terhadap profil risiko dan kinerja keuangan Bank dengan mempertimbangkan signifikansi dan materialitas pangsa Perusahaan Anak terhadap pangsa atau kinerja Bank secara konsolidasi, dan/atau signifikansi permasalahan Perusahaan Anak.</p>	
Tanggal:	Tanggal:
Disiapkan Oleh:	Disetujui oleh:

Nama Bank :
Posisi :

Profil Risiko	INDIVIDU			KONSOLIDASI		
	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko
Risiko Kredit						
Risiko Pasar						
Risiko Likuiditas						
Risiko Operasional						
Risiko Hukum						
Risiko Reputasi						
Risiko Strategik						
Risiko Kepatuhan						
Peringkat Komposit			Peringkat Profil Risiko			Peringkat Profil Risiko
Analisis						
<p>Uraian mengenai kesimpulan profil risiko Bank secara keseluruhan meliputi penilaian atas Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko, dengan fokus analisis pada eksposur Risiko yang signifikan pada Bank.</p> <p>Dalam hal Bank memiliki Perusahaan Anak yang dikonsolidasikan, Bank memperhitungkan dampak Risiko Perusahaan Anak terhadap profil risiko Bank dengan mempertimbangkan signifikansi dan materialitas pangsa Perusahaan Anak terhadap pangsa atau kinerja Bank secara konsolidasi, dan/atau signifikansi permasalahan Perusahaan Anak.</p>						

PENILAIAN ANALISIS RISIKO*)

Nama Bank :

Posisi :

Analisis
<p>Peringkat Risiko:</p> <p>Kesimpulan akhir mengenai tingkat Risiko Bank yang mencakup tingkat Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko sehingga dapat menggambarkan tingkat Risiko Bank.</p> <p>Risiko Inheren:</p> <p>Uraian mengenai penilaian Risiko inheren berdasarkan analisis terhadap faktor penilaian dengan menggunakan baik indikator kuantitatif maupun indikator kualitatif sehingga dapat menggambarkan tingkat Risiko inheren Bank.</p> <p>Kualitas Penerapan Manajemen Risiko:</p> <p>Analisis terhadap kualitas penerapan Manajemen Risiko terdiri dari tata kelola risiko; kerangka Manajemen Risiko; proses Manajemen Risiko, sumber daya manusia, dan sistem informasi manajemen; dan pengendalian Risiko.</p>

*) Kertas kerja ini digunakan untuk mendukung analisis atas Risiko pada Bank, meliputi Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik, dan Risiko Kepatuhan.

PENILAIAN FAKTOR TATA KELOLA

Nama Bank :
Posisi :

No	Faktor Penilaian Tata Kelola	Peringkat
	Parameter atau Indikator penilaian faktor Tata Kelola yang merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip Tata Kelola yang baik mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.	
Peringkat Komposit		

Analisis
Uraian mengenai kesimpulan atas kinerja Tata Kelola Bank dengan mempertimbangkan faktor penilaian Tata Kelola secara komprehensif dan terstruktur, mencakup baik struktur (<i>structure</i>), proses (<i>process</i>), maupun hasil (<i>outcome</i>) dari Tata Kelola. Dalam hal Bank memiliki Perusahaan Anak yang dikonsolidasikan, Bank memperhitungkan dampak Tata Kelola perusahaan pada kinerja Tata Kelola Bank dengan mempertimbangkan signifikansi dan materialitas Perusahaan Anak dan/atau signifikansi kelemahan Tata Kelola Perusahaan Anak.

PENILAIAN FAKTOR RENTABILITAS

Nama Bank :

Posisi :

Peringkat Rentabilitas	Individu	Konsolidasi
Analisis		
Kesimpulan akhir mengenai kinerja rentabilitas Bank dengan mempertimbangkan faktor penilaian rentabilitas. Dalam hal Bank memiliki Perusahaan Anak yang dikonsolidasikan, Bank memperhitungkan dampak kinerja rentabilitas Perusahaan Anak pada rentabilitas Bank secara keseluruhan dengan mempertimbangkan signifikansi dan materialitas Perusahaan Anak.		

PENILAIAN FAKTOR PERMODALAN

Nama Bank :
Posisi :

Peringkat Permodalan	Individu	Konsolidasi
Analisis		
Kesimpulan akhir mengenai kinerja permodalan Bank dengan mempertimbangkan faktor penilaian permodalan. Dalam hal Bank memiliki Perusahaan Anak yang dikonsolidasikan, Bank memperhitungkan dampak kinerja permodalan Perusahaan Anak pada permodalan Bank secara keseluruhan dengan mempertimbangkan signifikansi dan materialitas Perusahaan Anak.		

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 17 Maret 2017
KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN,

ttd

NELSON TAMPUBOLON

Salinan ini sesuai dengan aslinya
Direktur Hukum 1
Departemen Hukum

ttd

Yuliana